



# **RANGKAIAN CATATAN DALAM PERJALANAN PANJANG DI KAMPUNG DAN KOTA: KAJIAN KONSEP RUKUN DAN GOTONG ROYONG**

**Prof. Ir. Antony Sihombing, MPD., Ph.D**

**Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai  
Guru Besar dalam Bidang Ilmu Kampung Kota  
Fakultas Teknik Universitas Indonesia  
Depok, 1 Maret 2023**

*Sepanjang jalan Tuhan pimpin, itu cukup bagiku*

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Shallom,

Salam sejahtera bagi kita semuanya,

Om swastiastu,

Namo Buddhaya,

Salam kebajikan,

Rahayu.

Yang terhormat,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia,

Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia,

Sekretaris dan para Direktur di lingkungan Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia,

Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Teknik Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Senat Akademik Fakultas Teknik Universitas Indonesia,

Ketua, Sekretaris dan para Anggota Dewan Guru Besar Fakultas Teknik Universitas Indonesia,

Para Dekan, Wakil Dekan dan Ketua Departemen, Ketua Program Studi, Staf Pengajar, Staf Kependidikan dan seluruh Sivitas Akademika di Lingkungan Universitas Indonesia,

Teman seperjuangan Prof. Dr. Ir. Praswati P.D.K. Wulan, M.T., dan Prof. Dr. Muhammad Suryanegara, S.T., M. Sc.

Keluarga saya yang tercinta,

Para Undangan dan hadirin yang saya muliakan,

Puji Tuhan,

Pada hari yang bahagia ini, ijin saya terlebih dahulu memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Pengasih yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua sehingga upacara pengukuhan Guru Besar ini dapat terselenggara.

*Hadirin yang terhormat,*

Perkenankanlah saya pada kesempatan ini menyampaikan Pidato Ilmiah saya yang berjudul:

RANGKAIAN CATATAN DALAM PERJALANAN PANJANG DI KAMPUNG DAN KOTA: KAJIAN KONSEP RUKUN DAN GOTONG ROYONG..

## 1. Pendahuluan

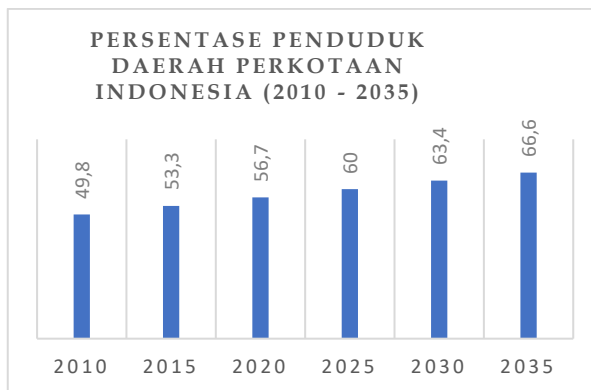
Sebuah artikel menarik di media cetak Kompas pada tanggal 19 Februari 2000 berisi kritikan Gubernur Pemprov DKI yang bertajuk '*Kampung Kagak Kampungan*'. Tulisan ini mengingatkan kita bahwa pengertian kata kampung berbeda dengan kata kampungan. Secara sederhana, kampung berarti permukiman tradisional, yang terjadi secara spontan, tidak teratur (*irregular*), tidak terencana (*unplanned*), informal dan berada di tengah kota. Sementara kampungan berarti primitif, terbelakang dan berkelakuan buruk. Kritikan Bang Yos ini mengingatkan stafnya di Kantor Pemprov DKI dan seluruh pemangku kepentingan bahwa kampung-kampung yang ada di kota Jakarta tidak harus permukiman yang buruk jorok, miskin, dan tidak sehat (*slum*). Mereka adalah korban dari perkembembangan modernisasi kota Jakarta.

Dalam pidato ini, saya akan menyampaikan rangkaian catatan pendek saya dalam perjalanan panjang menelusuri dua bentuk permukiman yang kontras, yaitu di perkotaan dan di perdesaaan. Melalui pembahasan kedua bentuk permukiman ini, saya mencoba mencari tahu alasan-alasan kenapa permukiman ini mampu bertahan (*resilience*) di tengah kemajuan kota yang semakin moderen dan canggih. Catatan pertama mengenai kampung kota, di Jakarta, mewakili kota-kota besar di Indonesia. Untuk mengurangi kebosanan mendengar kata kumuh saya menyampaikan catatan kedua hasil penelusuran tim riset, pengmas (pengabdian masyarakat) dan perjalanan ekskursi mahasiswa Studio Perancangan Arsitektur 5 (PA5) ke beberapa kota kecil yang termasuk dalam program pembangunan infrastruktur pariwisata KSPN (Kawasan Strategi Praiwisata Nasional) yang berlokasi di luar Pulau Jawa dan Bali.

## 2. Urbanisasi

*Bapak, ibu dan hadirin yang saya hormati,*

Indonesia tengah mengalami perubahan besar menjadi kegiatan ekonomi terpusat di perkotaan. World Bank mencatat, pertumbuhan kota-kota di Indonesia rata-rata 4,1% per tahun, adalah laju pertumbuhan yang lebih cepat dari kota-kota negara Asia. Sementara itu WHO (*World Health Organization*) mencatat bahwa sekarang ini jumlah populasi dunia yang tinggal di perkotaan sebesar 50%, bahkan angka itu akan naik menjadi 70% di tahun 2050. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, sebanyak 56,7% penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan pada 2020. Persentase tersebut diprediksi terus meningkat menjadi 66,6% pada 2035<sup>1</sup> (Gambar 1). Khusus di Indonesia, WHO mengingatkan bahwa derasnya laju urbanisasi sudah harus segera dibenahi karena populasi di Indonesia akan berpindah pusat-pusat kota. WHO menyatakan, urbanisasi akan menjadi masalah utama di bidang kesehatan di abad ke-21.



**Gambar 1: Persentase Penduduk di Daerah di Indonesia**  
**Sumber: BPS, 2020**

Menurut World Bank<sup>2</sup>, Indonesia memiliki lahan perkotaan terbesar ketiga di Asia Timur, setelah Tiongkok dan Jepang. Antara tahun 2000 hingga 2010, jumlah lahan perkotaan di Indonesia meningkat, dari sekitar 8.900 km<sup>2</sup> menjadi 10.000 km<sup>2</sup>, atau bertambah 1,1%

1 Tempo.co 2020  
2 Word Bank 2016

per tahun. Ini adalah laju pertumbuhan lahan perkotaan tertinggi setelah Tiongkok. Kurangnya investasi infrastruktur di perkotaan mempertajam kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan. Saat ini hanya 48% rumah tangga di Indonesia memiliki akses air bersih, turun 2% jika dibandingkan 50% pada dekade sebelumnya. Fasilitas saluran air hanya tersedia di 11 dari 98 kota Indonesia. Hanya 2% penduduk kota memiliki akses kepada sistem sanitasi terpusat. Jumlah lahan perkotaan di Indonesia bertambah, namun akses terhadap air bersih berkurang. Hal ini lebih banyak terjadi di kampung yang menjadi salah satu penyebab kekumuhan atau kawasan yang tidak sehat di perkotaan.

Pertanyaannya, bagaimana membendung perpindahan penduduk dari desa ke kota?

Salah satu yang menyebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota, dari luar Pulau Jawa ke pulau Jawa adalah ingin mengadu nasib, mencari pekerjaan yang lebih beragam dibanding di desa, termasuk diantaranya pekerjaan informal. Antony Sihombing adalah salah satu bagian dari urbanisasi tersebut. Daya tarik UI, Perguruan Tinggi terbaik di republik ini, membuat saya nekat berangkat dari Sibolga, kampung halaman saya ke Jakarta. Sementara jutaan orang lain yang melakukan urbanisasi ini mayoritas karena alasan pekerjaan. Mereka merasa pekerjaan di kota lebih menarik dan beragam dibanding di desa.

Untuk menahan laju urbanisasi ini, Pemerintah sekarang sudah mencanangkan membangun Indonesia dari pinggiran. Melalui pembangunan infrastruktur yang massif di luar pulau Jawa dan pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan Timur diharapkan dapat memindahkan sebagian magnet atau pusat kegiatan ekonomi ke daerah-daerah lain di luar Pulau Jawa. Kepala Daerah dituntut harus kreatif. Tidak boleh lagi hanya menempuh cara mudah mendapatkan Penghasilan Asli Daerah (PAD) hanya dengan mengandalkan dan menjual lahan, *Hutan* dan perubahan peruntukan. Untuk membangun daerah, pemerintah daerah saatnya melihat atau mencari potensi daerahnya seperti industri pariwisata dan budaya yang sangat kaya. Indonesia beberapa kali dinobatkan sebagai negara paling indah di

dunia oleh berbagai lembaga dunia yang kredibel di bidang pariwisata. Dalam perjalanan panjang mengunjungi beberapa kota dan desa, saya melihat potensi pariwisata sangat besar, antara lain pariwisata berbasis kebudayaan, alam, dan arsitektur tradisional. Potensi lain yang akan mendukung pengembangan dan pembangunan semua potensi-potensi tersebut adalah budaya gotong royong. Pemerintah atau lembaga lain yang terkait, perlu juga memberdayakan budaya gotong royong ini untuk membangun daerahnya.

### **3. Kampung Kota**

*Bapak dan ibu yang saya muliakan,*

Dalam riset yang saya lakukan sejak tahun 2000, saya membedakan antara definisi desa dan kampung. Desa adalah pemukiman tradisional yang tidak padat, yang mayoritas pekerjaan penduduknya di sektor agrikultur (pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan). Sementara kampung adalah permukiman tradisional yang padat penduduknya, di tengah kota (*urban settlement*) yang mayoritas pekerjaan warganya di sektor informal (misalnya pedagang kaki lima, pedagang gerobak, tukang kebon, tukang parker, asisten rumah tangga, *pramu kantor*)) dan masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan menetap atau *serabutan*.

Selain dikenal di kota-kota besar dan padat di Indonesia, Kampung Kota juga banyak ditemukan di negara-negara yang sedang berkembang, seperti Cerro San Cristobal di Lima, Peru; Gecekondu Region di Ankara, Turkey; Dharavi di Mumbai, India (Gambar 2).



**Gambar 2: Kampung Kota Jakarta (kiri); Cerro San Cristobal in Lima, Peru (tengah kiri); Dharavi, Mumbai, India (tengah kanan) & A gecekondu region in Ankara, Turkey (kanan)**

**Sumber: Google**



Beberapa akademisi (*scholars*) memahami Kampung Kota sebagai permukiman tradisional di perkotaan (Geertz 1960; 1965; Notoatmodjo 1962; Guinness 1986; Marcussen 1990; Jellinek 1991; Wiryomartono 1995; Sihombing 2010); komunitas yang saling ketergantungan (Mayo 2000; Pierson and Smith 2001, Sihombing 2010); komunitas yang sering melakukan 'kegiatan sosial-budaya' (Weber 1947; 1978), mudah menggerakkan 'konflik sosial' untuk kepentingan politik (Kriesberg 1982; Harvey 1989; Sihombing 2010), kebiasaan 'interaksi sosial' (Giddens 1991; 1994), dan adanya unsur 'kekuasaan' dalam hubungan masyarakat (Wrong 1995; Dovey 1999).

Kemudian, banyak akademisi, peneliti dan ahli perencanaan dan perancangan kota yang meneliti Kampung Kota dari berbagai sudut pandang. Misalnya Prof. Abidin Kusno<sup>3</sup>, salah satu ahli yang banyak menulis soal Kampung Kota dan Jakarta, khususnya dari kacamata pasca-colonial. Peneliti Professor Abdoumalik Simone<sup>4</sup> melalui riset dengan studi kasus Kampung Penjaringan, lebih tertarik membahas alasan mengapa sebagian besar warga Jakarta yang sebagian besar tinggal di Kampung Kota. Professor di bidang Geografi, Helga Leitner<sup>5</sup> dan Eric Sheppard<sup>6</sup> juga tertarik meneliti Kampung Kota, terutama untuk konteks Jakarta, serta bagaimana perbedaan, ketergantungan dan konflik yang terjadi antara kampung dan ruang formal kota. Kedua akademisi ini tak hanya menyoroti penggusuran kampung di Jakarta, namun juga pada konteks megapolitan, termasuk kota-kota di sekitar Jakarta seperti Bekasi dan Karawang.

Ketertarikan saya meneliti Kampung Kota dimulai ketika saya masih mahasiswa Arsitektur di FTUI (kampus lama Salemba 1978-1984).

---

3 Abidin Kusno adalah Professor di Fakultas Studi Lingkungan (Environmental Studies) di York University, Toronto, Canada. Kusno juga menjabat sebagai direktur York Centre for Asian Research dan pernah President dari Canadian Council for Southeast Asian Studies (2015-2017).

4 Prof. AbdouMaliq Simone adalah Senior Professorial Fellow di the Urban Institute, University of Sheffield.

5 Prof. Helga Leitner, Ph.D. dari University of Vienna, Austria banyak melakukan riset bidang *international migration, politics of immigration and citizenship, urban development & sustainability, global urbanism, urban social movements, and socio-spatial theory*.

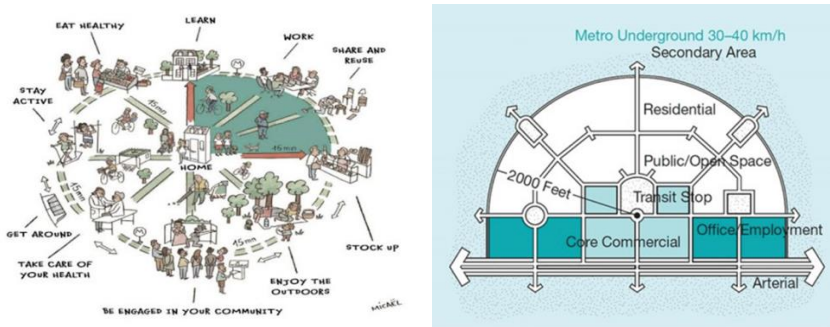
6 Prof. Eric Sheppard, Eric Sheppard adalah Professor di bidang *Economic geography* at UCLA.

Saya menumpang di rumah saudara saya di sebuah kampung di gang kecil selebar 1 meter, di kampung Menteng Atas. Ketika itu saya tidak punya pilihan tinggal lebih dekat lagi ke kampus UI Salemba karena tidak mampu membayar kos. Jarak dari rumah ke kampus sekitar 4 km. Kalau ditempuh dengan berjalan kaki santai membutuhkan waktu sekitar satu jam. Namun saya dengan jalan agak cepat biasanya hanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Karena alasan ekonomi dan sudah terbiasa jalan kaki di Sibolga, saya terlatih berjalan kaki dari rumah ke kampus dan sebaliknya. Jika menggunakan transportasi publik, sebenarnya jarak rumah saya ke halte terdekat bus (Medal Sekarwangi<sup>7</sup>) hanya sekitar 500 meter atau hanya membutuhkan 10 menit berjalan kaki. Bus ini melewati Jl. Salemba dan saya dapat berhenti di halte persis di depan kampus. Meskipun teori *'Ten Minutes City* atau *Fifteen Minutes City'* dikaji dalam kawasan perkotaan, ternyata hal itu juga terjadi di dalam kampung kota bahwa semua fasilitas permukiman masih dapat dijangkau dengan berjalan kaki (*walking distance*).

Sekarang teori perkotaan *Ten Minutes City* ini pun sudah viral atau sudah dikenal banyak masyarakat karena Pak Jokowi, Presiden RI, sering menyebutnya ketika menjelaskan konsep Kota IKN. Teori *Fifteen Minutes City* digagas pertama sekali oleh oleh Carlos Moreno (seorang profesor asal Universitas Paris) tahun 2016. Dalam gagasannya dalam jurnalnya *The '15-Minute City' concept can shape a net-zero urban future (2022)*, sebuah konsep bahwa seluruh fasilitas yang diperlukan masyarakat dimiliki oleh setiap kawasan (bagian) kota. Fasilitas-fasilitas ini seperti tempat bekerja, kesehatan, pendidikan, fasilitas ibadah, perdagangan (kebutuhan pokok sehari-hari), kebudayaan, fasilitas olah raga, dan lain-lain, dapat dicapai oleh setiap penduduk di kawasan (bagian) kota tertentu dengan waktu hanya 15 menit saja. Jarak yang singkat ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki, bersepeda, atau menaiki transportasi umum. Atau setidaknya, dalam waktu 15 menit warga kota dapat menemukan tepat transit transportasi publik. Ten minutes atau Fifteen Minutes (Gambar 3) dengan berjalan kaki dapat ditempuh kira-kira berjaka 600 – 1.000 meter.

---

7 Medal Sekarwangi adalah nama bus angkutan umum di Jakarta milik swasta pada tahun 1970an.



**Gambar 3: Ilustrasi 15-Minutes City (kiri) dan Ilustrasi TOD (kanan)**  
**Sumber: Carlos Moreno, 2016 dan Calthorpe, 1993**

Untuk kota padat penduduk dan lalu lintas seperti Jakarta, berjalan kaki di pedestrian atau trotoar di pinggir jalan selama 45 – 60 menit sangatlah tidak sehat, karena polusi udara kota<sup>8</sup>. Hal ini akan berbeda jika dibandingkan dengan kota-kota kecil dan sedang yang kondisi udaranya masih lebih bersih.

Seandainya kondisi transportasi publik ketika itu bagus (memadai), jarak tempat tinggal saya dari kampung Menteng Atas ke transportasi publik, sudah sesuai dengan salah satu syarat teori *Compact City, A Sustainable Urban Form* (Jenks, Burton and Williams, 1995) yang mengutamakan pemanfaatan pedestrian dan menggunakan transportasi umum dalam kegiatan berpindah, untuk mengurangi emisi karbon. Karena saya cukup berjalan kurang dari 10 menit menuju halte bus kota. Luas kawasan kampung ini juga sesuai dengan teori TOD (*Transit Oriented Development*) (Calthorpe, 1993; Hue-Tam Jamme, Janet Rodriguez, Deepak Bahl and Tridib Banerjee, 2019). Menurut para akademisi ini, selain mengutamakan stasiun, terminal atau halte sebagai tempat transit, juga tetap mengutamakan pedestrian dengan jarak tempuh (*walking distance*) sejauh 2000 feet atau sekitar 600 meter (Gambar 3).

8 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang terbit 26 Mei 1999. Berikut 6 kota dengan kualitas udara terburuk di Indonesia sepanjang 2021, semuanya kota-kota besar: Jakarta, DKI Jakarta ( $39,2 \mu\text{g}/\text{m}^3$ ), Surabaya, Jawa Timur ( $34,8 \mu\text{g}/\text{m}^3$ ), Bandung, Jawa Barat ( $33,4 \mu\text{g}/\text{m}^3$ ), Semarang, Jawa Tengah ( $28,6 \mu\text{g}/\text{m}^3$ ), Palembang, Sumatera Selatan ( $26 \mu\text{g}/\text{m}^3$ ) dan Makassar, Sulawesi Selatan ( $13,5 \mu\text{g}/\text{m}^3$ ) (Kompas.com, 17 Juni 2022).

Meskipun kampung Menteng Atas, tempat saya tinggal ketika mahasiswa, sudah digusur dan sekarang sudah menjadi CBD (*Central Business Distict*) Kawasan Rasuna, masih banyak kampung-kampung sejenis di Jakarta. Tahun 2020 masih ada 50% penduduk kota Jakarta tinggal di Kampung. Akibat urbanisasi yang masih berlangsung, angka ini dapat bertambah menjadi 60% di tahun 2030.

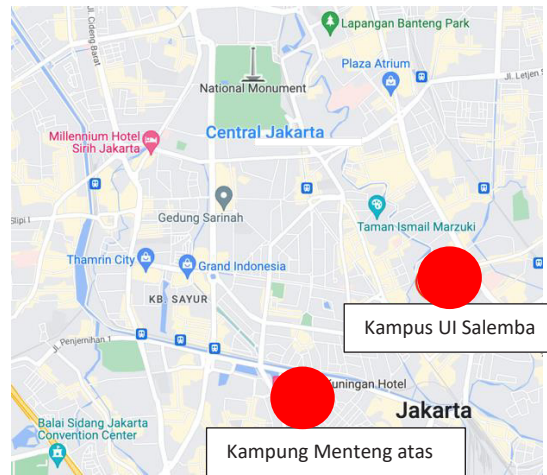
#### **4. Kelokalan dan Fleksibilitas Kampung**

*Hadirin yang berbahagia,*

Menarik jika menelisik lebih dalam kondisi Kampung Kota. Seperti misalnya, posisi kampung Menteng Atas ini sangat strategis, berada di tengah-tengah kota Jakarta (Gambar 4). Hanya Sungai Ciliwung (Kanal Banjir Barat)<sup>9</sup> memisahkan kampung Menteng Atas dan Kawasan perumahan elit Menteng, tempat kediaman Presiden, Wakil Presiden, para Menteri Kabinet Pemerintah RI dan beberapa Kedutaan negara-negara sahabat. Seperti yang saya sampaikan di atas. Kampung Menteng Atas ini hanya sekitar 4 km dari Monumen Nasional, dan hanya sekitar 2 km dari rumah dinas Wakil Presiden. Namun, meskipun posisinya di tengah kota Jakarta, infrastruktur kampung ini sangat tidak layak. Sebagai contoh, rumah kami adalah rumah petak dengan ukuran 3 x 12 meter. Persis di belakang rumah terdapat rumah tinggal yang sekaligus difungsikan untuk memproduksi tempe. Di depan rumah kami terdapat MCK (Mandi Cuci Kakus) milik bersama (lingkungan). Pada awal saya tinggal di rumah ini (1978 - 1981) saya sangat terganggu dengan bau limbah tempe dari belakang dan MCK dari depan.

---

9 **Kanal Banjir Jakarta** adalah saluran air kolektor sebagai salah satu cara penanggulangan banjir Jakarta (dulu dikenal dengan nama Batavia) yang pertama kali dikonsepsikan oleh Prof. Ir. Hendrik van Breen pada tahun 1913. Kanal Banjir mengendalikan aliran air dari hulu sungai yang berasal dari kawasan Dataran Tinggi Jonggol, Bogor dengan mengatur volume air yang masuk ke kota Jakarta dan akan membuat beban sungai di utara saluran kolektif lebih terkendali. Kanal tersebut menjadi sistem makro drainase kota yang berfungsi untuk mengurangi genangan air di dalam kota dengan mengalirkannya langsung ke laut.



**Gambar 4: Peta Kawasan Menteng, Jakarta dan sekitarnya**  
**Sumber: Google Map**

Beberapa fasilitas umum dan utilitas seperti sanitasi, drainasi dan sampah tersedia dan terjangkau dengan mudah, tapi kondisinya kurang memadai. Anehnya dalam tiga tahun pertama saya tinggal disana, belum ada jaringan listrik dan telekomunikasi masuk ke kampung ini. Kondisi ini membuat saya sangat terlatih menyalakan lampu petromaks. Kuliah di Jurusan (sekarang Departemen) Arsitektur FTUI sudah pasti diperhadapkan banyak tugas-tugas baik studio dan maupun mata kuliah lainnya yang harus dikerjakan, yang menuntut mahasiswa tahan begadang. Karena panasnya lampu petromaks, sering keringat saya meleleh, turun dari kepala tertahan sebentar di kumis, dan akhirnya jatuh ke atas kertas gambar. Ini menjadi malapetaka. Karena dosen dan asisten dosen kami ketika itu agak galak, tidak boleh ada bercak apapun di atas kertas, sehingga saya pun harus mengganti kertas dan memulai lagi gambar baru. Untung di tahun ketiga, saya diajak ibu Doti, Ketua jurusan ketika itu, menjadi anggota Kelompok Minat Arsitektur Tradisional bersama beberapa mahasiswa yang berasal dari daerah. Sehingga saya dapat menggunakan ruang kerja di kampus yang ber AC dengan penerangan lampu yang cukup. Terima kasih bu Doti.

Dua petak rumah di sebelah kiri rumah kami, terdapat warung kecil menjual kebutuhan (kering) sehari-hari. Dua petak rumah di sebelah kanan, persis di pojok persimpangan gang, terdapat warung terbesar di RT kami, yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari baik kering maupun basah. Kira-kira 75 meter dari rumah kami ke sebelah kanan terdapat Mushola, dan sekitar 200 meter ke sebelah kiri di pinggir jalan yang dapat dilalui mobil, terdapat Masjid. Setiap pagi antara pukul 6:00 -- 9:00, muncul pasar *kaget* kecil<sup>10</sup>, di tanah kosong sebelah MCK yang menjual bahan makanan segar (ikan, daging, ayam, sayur-sayuran dan rempah-rempah). Tanah kecil yang kosong ini setelah pasar kaget selesai akan berubah menjadi ruang terbuka bermain anak-anak pada pagi - siang; pertemuan warga dewasa (khususnya ibu-ibu) pada sore dan bapak-bapak sampai menjelang malam. Kampung ini termasuk dalam proyek MHT (Muhammad Husni Thamrin), bantuan World Bank, di eranya Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin<sup>11</sup>, namun karena kurang atau tidak adanya perawatan dan perbaikan oleh Pemprov DKI, terhadap fasilitas umum dan utilitas (drainase, tempat penampungan sampah sementara, sanitasi, listrik dan telekomunikasi) kampung ini menjadi kumuh. Bang Ali lebih memilih membuat program MHT dari pada membangun rumah layak, karena lewat perbaikan kampung, hasilnya bisa dinikmati lebih banyak warga.

Fasilitas pendidikan dan kesehatan jaraknya memang lebih jauh (sudah di luar RW), sekitar 500 meter dari RT kami, namun masih dalam satu Kelurahan dan masih dapat ditempuh dengan berjalan kaki (*walking distance*). Kondisi kampung ini menjadi miniatur kota dalam skala kecil dan lokal (Sihombing, 2015). Hampir semua kebutuhan hidup sehari-hari warga kampung semuanya terlayani dengan mudah dengan jarak sesuai dengan teori *walking distance*. Yang membedakan kampung dengan kota (formal, terencana, regular, CBD, dll) adalah kualitasnya. Namun ukuran kualitas menjadi sangat relatif, dinilai berdasarkan standar hidup warganya. Dalam survei yang kami lakukan

---

10 Disebut Pasar Kaget karena hanya muncul 2 atau 3 jam di pagi hari saja atau waktu tertentu.

11 Sejak tahun 1969 sampai awal 1990-an, Pemda DKI Jakarta melaksanakan program perbaikan kampung yang populer dengan sebutan Proyek Mohammad Husni Thamrin (Proyek MHT). (<https://www.kompas.id/baca/utama/2018/03/13/pilih-proyek-mht-daripada-rumah-layak>)

sejak tahun 2000 sd sekarang, warga kampung selalu merasa cukup tinggal dengan kondisi sederhana seperti catatan saya di atas. Hal ini disebabkan oleh rasa kebersamaan, kerja sama dan tolong menolong sesama warga, yang dikenal sebagai gaya hidup gotong royong. Melalui kegiatan gotong royong warga dapat merawat fasilitas umum, utilitas dan menolong sesama warga kampung. Untuk tujuan menolong ini, tidak heran pemilik warung di kampung mempunyai daftar panjang utang-piutang dari warganya. Arisan warga juga bentuk lain dari gotong royong di kampung.

## 5. Gotong Royong dan Rukun

*Bapak, ibu dan undangan yang saya hormati,*

Notoatmojo (1962) meyakini bahwa gotong royong sudah mulai membudaya di masyarakat Nusantara sejak tahun 2000 BC. Di era kolonisasi Barat, budaya gotong royong sudah teruji sekitar 400 tahun. Namun konsep ini lah yang dipilih oleh *Founder Fathers* kita sebagai *way of life* dan kekuatan bangsa untuk bersatu merebut kemerdekaan, tolong menolong mempertahankan kemerdekaan dan membangun bangsa. Sampai saat ini, budaya gotong royong tetap menjadi gaya hidup bangsa kita untuk bertahan dalam berbagai guncangan dari luar maupun dari dalam negeri.

Gotong royong berasal dari Bahasa Jawa. Gotong artinya mengangkat beban yang berat; dan royong artinya bersama. Jadi secara sederhana, gotong royong adalah mengangkat beban yang berat bersama-sama. Biasanya di desa, gotong royong ini dilakukan dalam rangka perbaikan atau pembangunan rumah warga, infrastruktur (selokan, drainasi, air bersih, sanitasi), pekerjaan di sawah dan ladang (pengolahan tanah, persemaian, dan panen), bencana alam, kedukaan, bahkan memindahkan rumah, dan lain lain keperluan bersama kampung (Gambar No. 6). Dalam kata gotong royong ada dua kata kunci, yaitu bekerja sama (manajerial) dan kebersamaan (kesetaraan). Bekerja sama memerlukan pemimpin, sementara dalam kebersamaan memerlukan solidaritas atau kerukunan.



Pengalaman saya di atas hanya kisah kecil dari cerita panjang tentang Kampung Kota. Dengan budaya gotong royong yang sudah tertanam di rakyat Nusantara dan telah lulus dalam ujian pengaruh budaya Barat selama masa kolonialisasi 400 tahun, sehingga dalam berbagai tekanan di kampung, selalu ada kekuatan baru dan jalan keluar. Kekuatan ini didukung dengan solidaritas warga kampung melalui konsep rukun dan gotong royong. Rukun dan gotong royong inilah menjadi salah satu konsep utama dalam hidup berdampingan yang membentuk komunitas yang kompak dalam ruang Kampung Kota yang sangat sederhana namun lengkap dan terjangkau. Inilah bentuk lain teori *Compact City, A Sustainable Urban Form* (Jenks, Burton and Williams, 1995), bentuk kampung yang berkelanjutan.

Melalui budaya gotong royong yang sudah mandarah daging, Indonesia berhasil menjaga kerukunan antar warga. Warga kampung melalui gaya hidup gotong royong hidup bertolong-tolongan bersama sesamanya di kampung. Warga kampung dapat hidup lebih fleksibel dan bahkan dapat bertahan hidup meskipun mereka secara informal. Mereka lebih mudah dan siap hidup dalam kondisi apapun. Tidak heran, dalam krisis ekonomi tahun 1997-1999 dan masa pandemi Covid-19 (2020-2022) kampung-kampung kota mampu bertahan hidup dalam kondisi sulit ini.

Konsep rukun ini pula yang diadopsi oleh Jepang (1942-1945), membentuk komunitas-komunitas kecil di kampung-kampung. Sebenarnya, tujuan Pemerintah Kolonial Jepang adalah lebih mudah mengontrol rakyat sampai ke komunitas terkecil, untuk menguasai area yang lebih luas. Jepang juga mengadopsi struktur administrasi pemerintahan Jepang yaitu Tonari Gumi<sup>12</sup> dan sekaligus memanfaatkan dan mempertahankan konsep rukun yang sudah tertanam baik di masyarakat, khususnya tradisi Jawa (Niessen, 1995). Sehingga tahun 1944, Jepang memperkenalkan dan melaksanakan sistem struktur pemerintahan sampai ke komunitas terkecil, *Roekoen Tetangga*

---

12 **Tonarigumi** (Jepang) atau dalam Bahasa Indonesia artinya “kerukunan tetangga” (sekarang disebut sebagai Rukun Tetangga) merupakan sebuah struktur kemasyarakatan yang dibuat oleh tentara pendudukan Kekaisaran Jepang selama Perang Dunia II, khususnya di Manchuria, Semenanjung Korea, Kepulauan Sakhalin, Asia Tenggara, termasuk Indonesia juga memiliki sistem ini.



(Rukun Tetangga/RT) yang anggotanya terdiri dari 10 – 12 keluarga (Nas 1990; Jellinek 1991; Niessen 1995). Di Era Kemerdekaan sampai dengan sekarang, sistem administrasi pemerintahan kota ini diteruskan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata rukun mempunyai tiga makna. Pertama, rukun dimaknai sebagai hukum, hal yang sangat mendasar, sebagai fondasi, yang utama, contohnya Rukun (Hukum) Islam. Kedua dimaknai sebagai kedamaian atau solidaritas hubungan antara sesama yang terkait dengan satu pikiran, keinginan bersama atau kesepakatan. Ketiga, rukun sebagai organisasi atau perkumpulan yang terkait dengan hubungan antar sesama yang didasari oleh kerjasama dan saling membutuhkan, contohnya: Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW). Khusus yang ketiga ini, warga komunitas (RT dan RW) memilih pemimpin mereka secara demokrasi. Ketua RT dan Ketua RW adalah pemimpin formal terendah dalam struktur pemerintahan kota. Namun, di luar itu, kampung juga mempunyai pemimpin informal, tidak dipilih namun terjadi begitu saja akibat ketokohan (guru, pemuka agama) atau kekuatan ekonomi. Biasanya pemimpin informal ini lebih di dengar atau diikuti ketika warga diperhadapkan untuk mengambil keputusan.

Rukun Tetangga atau Rukun Warga adalah komunitas terkecil di dalam kota. Komunitas adalah sekelompok warga yang tinggal bersama, yang dipersatukan oleh kepentingan bersama dan latar belakang sosial budaya. Mayo (2000, pp. 1-2) berpendapat bahwa komunitas terbentuk akibat solidaritas dari budaya dan identitas (seperti suku, agama, ras dan antar golongan). Lebih lanjut Mayo mengatakan bahwa komunitas mempunyai dua aspek, yaitu: a) komunitas yang berhubungan dengan teritori: tempat dan ruang (berbagi ruang) dan b) komunitas yang berhubungan dengan kepentingan atau kelompok kepentingan (Poppo 1995, p. 4; Mayo 2000, p. 39).

Dalam berbagai literatur banyak ditemukan perdebatan atau diskusi tentang makna komunitas. Diantaranya, komunitas terkait dengan 'gotong royong' (*mutual self-help*), 'kerja sama' (*cooperation*) (Notoatmodjo 1962, pp.11-12), 'praktik dan kebijakan' (*policy and practice*) (Crow 1997; Mayo 2000; Pierson and Smith, 2002), 'inisiatif'

(*initiative*) (Kubisch and Stone 2002), 'partisipasi' (*participation*) (Giddens 1994; Mayo 2000; Pierson and Craig 2002), 'pemberdayaan' (*empowerment*) (North and Bruegel 2002), 'hubungan sosial' (*social relationship*), 'aksi sosial' (*social action*), 'kompetisi' (*competition*) dan 'konflik' (*conflicts*) (Weber 1978). Berdasarkan partisipasi, inisiatif, dan aksi, komunitas adalah sekelompok orang yang mempertimbangkan tantangan dan kesempatan yang dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan politik serta kepentingan lainnya. Hubungan sosial tidak dapat dicapai tanpa aksi. Weber (1978, pp. 24-25) menggunakan ungkapan 'interaksi sosial' (*social action*) untuk menjelaskan 'hubungan sosial' (*social relationship*) dalam komunitas.

Dari diskusi di atas dan pengalaman saya tinggal di kampung kota, secara fisik, besaran (luas area) Kampung Kota dapat diukur sebagai sebuah komunitas. Dalam komunitas, warga masih kenal satu sama lain dalam kerukunan (*social harmony*). Komunitas ini menjadi tempat sekaligus teritorinya. Rukun (Rukun Tetangga dan Rukun Warga) sangat terkait dengan 'kelokalan' dan identitas sangat terkait dengan 'kepentingan'. Akhirnya, dalam riset panjang, Sihombing (2010) menyimpulkan makna komunitas: '*place is community of locality and identity is community of interest.*' Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan teori *walking distance*, komunitas dalam kampung atau RT adalah 'kelokalan' (*locality*), seluas kawasan yang fasilitas dan utilitas dapat dijangkau dengan berjalan kaki.

## **6. Gotong Royong Membangun Nusantara**

*Bapak, ibu dan hadirin yang masih setia mendengarkan saya, yang saya hormati,*

Dalam catatan berikut ini, saya menyampaikan kondisi permukiman di perdesaan yang sangat kontras dibandingkan dengan kampung di perkotaan. Bagaimana konsep kerukunan dan gotong royong ini dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat di beberapa desa di pelosok Indonesia? Gotong royong bukan saja budaya Jawa. Gotong royong juga di kenal di berbagai daerah di Indonesia dengan nama

lokal, yaitu: Alang tulong (Nangroe Aceh Darussalam), *Ngacau gelamai* (Bengkulu), *Marsialapari*, *Marsirimpa Marsiurupan* (Batak, Sumatera Utara), *Hoyak Tabuk* (Padang Pariaman, Sumatera Barat), *Nyambungan nyambungan* (Baduy, Banten), *Liliuran* (Sukabumi, Jawa Barat), *Kuriak* (Subang, Jawa Barat), *Sabilulungan* (Dataran Sunda, Jawa Barat), *Sambatan* (Daerah Istimewa Yogyakarta), *Grebuhan* (Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta), *Gugur Gunung* (Daerah Istimewa Yogyakarta), *Sambatan* (Jember, Jawa Timur), *Ngayah* (Bali), *Song-osong lombhung* (Madura), *Song-osong lumbhung* (Bangkalan Madura), *Gemohing* (Nusa Tenggara Timur), *Pawonda* (Waingapu, Nusa Tenggara Timur), *Batobo* (Riau), *Alak tau* (Kalimantan), *Nugal* (Kalimantan Barat), *Paleo* (Nunukan, Kalimantan Timur), *Mapalus* (Minahasa, Sulawesi Utara), *Mappalette Bola* (Sulawesi Selatan), *Ammossi* (Sulawesi Selatan), *Masohi* (Maluku), *Bari* (Ternate, Maluku Utara), *Helem Foi Kenambai Umbai* (Papua), *Baugingan atau baarian* (Kalimantan Selatan), Belale di Sambas dan Paleo di Krayan Kalimantan Timur, dan *Sumando* (Sibolga, Pantai Pesisir Barat Sumatera).<sup>13</sup>

Di berbagai daerah di Indonesia, khususnya kota-kota kecil yang mayoritas warganya bekerja di sektor agrikultur, gagasan gotong royong lebih banyak digunakan dalam kegiatan pertanian, mengolah sawah dan ladang. Misalnya *marsirimpa/marsiadapati/marsiurupan* di suku Batak, hampir sama dengan *Ngayah* (Bali), *Baugingan* atau *Baarian* (Kalimantan Selatan), *Belale* di Sambas dan *Paleo* di Krayan (Kalimantan Timur). Awalnya konsep gotong royong di daerah ini memang lebih banyak dilakukan dalam hal bekerja sama mengolah sawah dan kebun. Masyarakat Batak memegang erat prinsip rukun, yaitu yang kuat melindungi yang lemah; yang mayoritas melindungi yang minoritas. Dalam budaya Batak, konsep gotong royong dikenal dengan kata: *marsiadapari/siadapari*, *marsirimpa/marsirumpa dan marisurupan*. Kegiatan gotong royong dalam budaya Batak, pada awalnya dilakukan ketika mempersiapkan (membajak) lahan, menanam dan menuai sawah dan kebun. Makna *marsiadapari* dan *marsirimpa* hampir sama, yaitu kesepakatan beberapa orang warga

---

13 detikedu, "28 Istilah Gotong Royong dalam Berbagai Bahasa" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5887894/28-istilah-gotong-royong-dalam-berbagai-bahasa>.

untuk mengerjakan atau mengolah sawah atau ladang. Mereka ini akan bersama-sama mengerjakan pekerjaan yang sama (mis. menanam atau menuai). Dalam kata *marsidapari* mengandung makna bahwa sebelum melakukan kerja bersama, mereka mengatur dan menetapkan waktu dan jumlah harinya (*ari* dalam bahasa Batak = hari). Sementara kata *marsirimpa*, adalah gotong royong yang dilakukan sampai tuntas selesai. Untuk mewakili kata-kata tersebut, ada kata lain yang lebih umum artinya yaitu *masiurupan* yang artinya tolong-menolong. Kemudian gotong royong berkembang menjadi kerja sama tolong menolong di bidang yang lain seperti: membangun rumah (Gambar 5), membangun irigasi, sumber air, bencana alam, dll kebutuhan bersama.

Sejak tahun 2000an, Yori Antar<sup>14</sup> mulai mempelajari makna dan manfaat gotong royong dalam pembangunan desa tradisional di Indonesia. Yori menamakannya 'Arsitektur Nusantara'. Menurut dia, *'Arsitektur Nusantara itu bukanlah masa lalu, namun masa depan bagi arsitektur Indonesia'*. Yori bukan sendiri. Dia bergotong royong bersama Komunitas Arsitektur Nusantara, yang dikenal juga Rumah Asuh. Tahun 2008, komunitas ini bekerjasama dengan masyarakat Desa adat Waerebo (NTT) bergotong royong membangun kembali rumah adat mereka yang hanya tersisa 4 dari 7 rumah aslinya. Masyarakat Waerebo memegang teguh budaya gotong royong, tidak hanya dalam membangun rumah adat tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi panjang dengan masyarakat Waerebo, tim arsitek Rumah Asuh yang dipimpin oleh Yori, justeru merasakan bahwa mereka yang belajar banyak dari kearifan lokal masyarakat adat. Dalam proses gotong royong membangun kembali rumah aslinya, Kepala Desa (Kepala Adat) atau orang yang dituakan, mengatur dan membagi (manajerial) warga setempat ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan tugas dan tanggungjawab berkaitan dengan pembangunan rumah adat. Disinilah terlihat semangat gotong royong sebagai warisan budaya kearifan lokal cara membangun rumah adat. Tidak ada satu tiang pun bisa berdiri sendiri tanpa gotong royong. Melalui gotong royong, warga berhasil membangun dan melengkapi 7 rumah adat yang berbentuk kerucut, yang oleh masyarakat setempat dikenal sebagai *'Mbaru Niang'* (rumah adat berbentuk kerucut).

---

14 Yori Antar adalah alumni Arsitektur FTUI, arsitek yang banyak memberikan perhatian dan membangun Kembali Arsitektur Nusantara.

Tahun 2018, saya mendaki mengunjungi Wae Rebo. Desa ini hanya dapat dicapai dengan berjalan kaki. Keindahan desa Wae Rebo sangat menakjubkan. Secara geografis, desa ini terletak di perbukitan dengan ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh pegunungan disekitarnya, seperti sebuah belanga atau kuali besar. Lansekap desa ini yang selalu diselimuti kabut tipis dan tebal bergantian mempertunjukkan sebuah pemandangan yang dramatis dan sangat indah. Tidak heran jika desa ini kerap dijuluki *negeri di atas awan* (Gambar 5). Wae Rebo merupakan bagian dari Desa Satar Lenda, kecamatan Satarmese, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Desa ini menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk melihat dan menikmati hidup bersama dengan warga setempat dan menginap di Mbaru Niang, rumah tradisional Flores yang masih tersisa dan hanya ada di kampung Wae Rebo. Pada tahun 2012, Mbaru Niang mendapatkan penghargaan dari UNESCO.



**Gambar 5: Kampung Adat Waerebo (NTT)**  
**Sumber: Foto Yori (atas) dan Tim Ekskursi (bawah)**

Sejak pembangunan kembali rumah adat di Waerebo, semangat ini menular ke desa-desa adat lainnya di Indonesia. Dari media sosial Instagram @yorianantar (Yori Antar Awal), kita dapat melihat bahwa komunitas Rumah Asuh sudah membangun kembali puluhan desa adat di Indonesia. Sekali lagi, *'Arsitektur Nusantara itu bukanlah masa lalu, namun masa depan bagi arsitektur Indonesia'*.

Saya pernah menghadiri peresmian pembangunan Rumah *Bolon*, Rumah Adat Batak Toba di Desa Jangga Dolok, Toba (lihat Gambar 6 dan 7). Desa Jangga Dolok ini terkenal salah satu desa adat Batak yang tertua di Toba. Rumah ini berumur sekitar 250 sampai 300 tahun. Pada

tahun 2016, lima rumah adat Batak ini pernah terbakar. Komunitas Rumah Asuh, kembali bergotong royong bersama warga, membangun rumah adat Batak Toba ini sesuai dengan aslinya. Dibantu teknologi yang sudah maju, pembangunan dilakukan selama dua tahun dan selesai pada tahun 2018. Salah satu tokoh adat setempat menjelaskan bahwa nenek moyang mereka dahulu, membangun rumah secara manual dengan peralatan sederhana selama enam tahun secara gotong royong.



**Gambar 6: Tahun 2016 - 2018 masyarakat Jangga Dolok (Kabupaten Toba) bergotong royong membangun kembali rumah adat mereka, yang pernah terbakar tahun 2016.**

**Sumber: IG @yoriantar dan Parluhutan Manurung**



**Gambar 7: Acara adat Batak pada peresmian Rumah Adat Batak di Jangga Dolok, Kabupaten Toba, yang baru selesai dibangun secara bergotong royong..**

**Sumber: Foto sendiri**

Selain pembangunan desa adat di berbagai daerah di Nusantara, konsep gotong royong menjadi kunci dalam penataan dan pembangunan desa-desa di daerah-daerah yang rawan bencana seperti di dataran tinggi, lereng gunung, di tepi pantai (kampung nelayan), tepi danau, di tepi sungai dan lain-lain. Salah satu contoh adalah desa yang terletak di kaki Gunung Sumbing di ketinggian 1800 m di atas permukaan



laut, yaitu desa Dusun Butuh, yang lebih dikenal sebagai Nepal van Java, kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Gambar 8). Hampir semua rumah-rumah, masjid, fasilitas umum lainnya dibangun di lereng yang sangat curam. Setiap rumah berada di atas atau di bawah rumah lainnya. Bahkan akibat lahan yang sempit, jalan setapak yang dapat dilalui motor/ojek berfungsi juga sebagai teras atau halaman depan rumah-rumah. Mesjid dibangun di posisi yang sangat strategis, lebih tinggi dan menaranya dapat dilihat dari hampir semua sudut desa. Sewaktu saya mengunjungi desa ini, saya bertanya kepada salah satu warga desa tersebut yang sekaligus menjadi pemandu kami, *bagaimana merencanakan dan membangun rumah-rumah di lereng yang sangat curam ini? Bagaimana merencanakan dan membangun drainasi, sanitasi, struktur bangunan, jalan dan lain-lain?* Jawabnya singkat saja, semuanya dapat direncanakan dan dibangun dengan pengetahuan kearifan lokal dan gotong royong warga. Memang setiap bangunan baik posisi, konstruksi, orientasi dan utilitas sangat terkait dengan bangunan lain. Permukiman ini direncanakan, dirancang dan dibangun bukan oleh arsitek profesional, tetapi oleh masyarakat lokal dengan kearifan lokal, pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Bernard Rudofsky, tahun 1964, memperkenalkan hasil kajian Arsitektur Vernakular dalam buku yang berjudul *Architecture Without Architect*.



**Gambar 8: Nepal van Java, Desa Dusun Butuh, Magelang, terletak di kaki Gunung Sumbing**

**Sumber: Foto sendiri**

## **7. Belajar dari Luar Pulau Jawa**

Membangun nusantara dengan gaya Rumah Asuh memang tidak dapat dilakukan secara massif jika tidak didukung oleh pendanaan dari Pemerintah dan Lembaga-lembaga donor yang besar. Pemerintah menyadari keterbatasan ini. Sesuai dengan misi membangun nusantara dari pinggiran, Pemerintah melalui Kementerian PUPR dalam sembilan tahun terakhir ini secara massif membangun infrastruktur perkotaan di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah di sektor primadona negara kita, yaitu pembangunan infrastruktur pariwisata. Target pemerintah adalah menjadikan sektor pariwisata sebagai penyumbang terbesar kedua pendapatan domestik bruto (PDB) setelah pajak.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016, Pemerintah telah menetapkan 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yaitu: Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Candi Borobudur (Jawa Tengah), Morotai (Maluku Utara), Pulau Komodo-Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Taman Nasional Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Danau Toba (Sumatra Utara), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Mandalika Lombok (Nusa Tenggara Barat), dan Tanjung Lesung (Banten). Dari 10 KSPN, telah ditetapkan lima DPSP (Destinasi Pariwisata Super Prioritas), yaitu: Borobudur, Danau Toba, Likupang, Mandalika, dan Labuan Bajo.

Untuk mempelajari lebih dekat perencanaan, perancangan dan pembangunan KSPN ini, dalam dua tahun ini (setelah pandemi Covid 19) Studio Perancangan Arsitektur 5 (PA5) unit urban melakukan ekskursi langsung ke beberapa kota KSPN tersebut. Pada tanggal 18 - 24 September 2021, studio Perancangan Arsitektur 5 (PA5) melaksanakan ekskursi ke Parapat (Kabupaten Simalungun) (Gambar 9), dan *Huta Siallagan* dan *Huta Raja* (Kabupaten Samosir) (Gambar 10 dan 11), tanggal 26 September - 2 Oktober 2021 ke Labuan Bajo (NTT) (gambar 12 dan 13) dan tanggal 15 - 19 September 2022 ke Mandalika Lombok (NTB) (Gambar 14 dan 15). Kota Parapat dan Labuan Bajo dipilih sebagai lokus perancangan tugas Studio PA5 di semester gasal 2021; Mandalika dan IKN dipilih sebagai lokus tugas Studio PA5 di semester gasal 2022 (Gambar 16). Kegiatan ekskursi ini

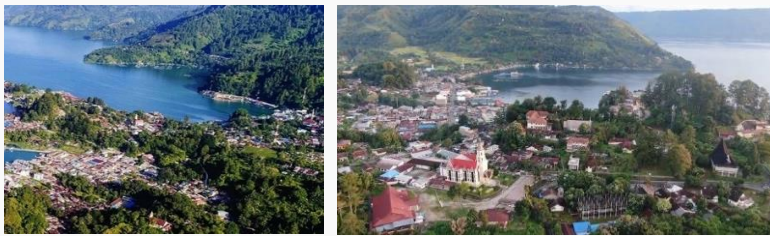


didukung oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Utara, Satker PPW Wilayah Toba dan Labuan Bajo, Kementerian PUPR dan ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) Mandalika. Dalam kegiatan ekskursi ini, mahasiswa dapat melihat dan mempelajari sendiri potensi daerah, khususnya pariwisata yang termasuk dalam KSPN. Studio PA5 selama satu semester atau 16 minggu dibagi menjadi dua bagian, yaitu 6 minggu pertama untuk belajar mengevaluasi Master Plan yang sudah ada dan 10 minggu berikutnya untuk pekerjaan perancangan bangunan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang mereka usulkan berdasarkan temuan hasil kajian selama kegiatan ekskursi.

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan, mengatakan pemerintah telah menyiapkan anggaran sebesar Rp. 18,9 triliun untuk mengembangkan lima destinasi wisata super prioritas sampai dengan tahun 2024 . Pada Tahun 2020-2023 saja, total biaya pembangunan yang telah dikerjakan Kementerian PUPR sudah mencapai Rp 9,013 Triliun dengan rincian dukungan pengembangan DPSP Labuan Bajo total sebesar Rp. 1,7 T; DPSP Danau Toba sebesar Rp1,4 T; DPSP Borobudur sebesar Rp1,8 T; DPSP Mandalika Rp1,5 ; serta Likupang sebesar Rp755 M. . Dari data ini menunjukkan bahwa Pemerintah Pusat sangat serius membangun Indonesia dari daerah-daerah di luar pulau Jawa. Program membangun Indonesia dari daerah luar pulau Jawa sudah mulai terlihat hasilnya. Data BPS menunjukkan bahwa di tahun 2000, persentase penduduk yang tinggal di Jawa adalah 59,1 persen, kemudian turun di tahun 2010 menjadi 57,5 persen, dan di tahun 2020 menjadi 56,10 persen. Sebaliknya, penduduk di Kalimantan persentasenya mengalami peningkatan dari 5,5 persen di tahun 2000 menjadi 6,15 persen di tahun 2020. Sudah saatnya Pemerintah Daerah juga menangkap kesempatan emas ini, turut membangun daerahnya dengan potensi-potensi yang dimiliki.

Dalam catatan ini, saya memilih dua contoh dari lima DPSP, yaitu kawasan Toba dan Kawasan Labuan Bajo. Pertama, Kawasan Toba, mempunyai potensi alam yang sangat istimewa, yaitu kawasan pariwisata Geopark Kaldera Toba. Pada tahun 2020, Kaldera Toba ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa

(UNESCO) PBB. Dalam rangka mendukung destinasi pariwisata super prioritas, Kementerian PUPR melakukan revitalisasi terhadap Kota Parapat (khusus di Kawasan Pantai Bebas) dan dua *Huta* (desa) yang berlokasi di Pulau Samosir, yaitu *Huta* Siallagan (Tomok) dan *Huta* Raja (Pangururan). Revitalisasi Kota Parapat dilakukan dengan membangun kembali sarana dan prasarana pariwisata di *water front* Pantai Bebas. Sementara itu revitalisasi untuk kedua *Huta* ini dilakukan selain pembangunan rumah adat *bolon* (besar), juga membangun sarana dan prasarana kawasan pariwisata dengan standar premium. Dari hasil ekskursi ini, kami menyimpulkan bahwa suksesnya revitalisasi ini berkat adanya dukungan tokoh adat, kepala desa dan gotong royong antar warga *Huta* (desa).



**Gambar 9: Kota Parapat di tepi Danau Toba.  
Sumber: Internet**



**Gambar 10: Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata Parapat  
Sumber: Foto sendiri (kiri) dan Foto Yori (Kanan), 2021**



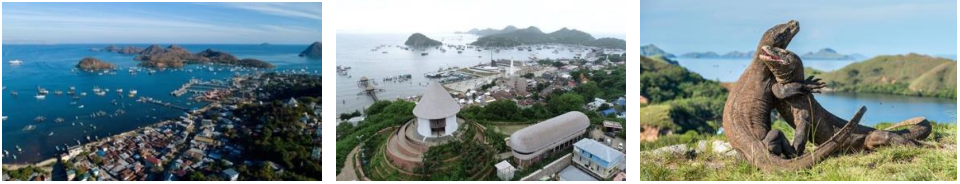
**Gambar 11: Tim Ekskursi Mahasiswa Studio PA5 Bersama Ketua Adat Huta Siallagan (kiri) dan Kepala Desa Huta Raja (kanan), 2021**  
Sumber: Foto sendiri

Kedua, Kawasan Labuan Bajo dengan keunggulan Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Padar dan Kawasan disekitarnya yang telah ditetapkan sebagai Taman Nasional pada tahun 1980 dan sebagai *World Heritage Site* (situs warisan dunia) oleh badan UNESCO pada tahun 1991. Keindahan Labuan Bajo juga didukung oleh keindahan alam, laut biru, biota laut, pulau-pulau serta pegunungan. Ketika kami berdiskusi dengan Wakil Bupati Manggarai Barat, beliau mengeluskan bahwa saat ini pemasukan daerah 70% masih dari Kawasan laut. Pemerintah Kabupaten Manggarai ingin agar Kawasan darat juga dapat menambah penghasilan daerah. Pemerintah melalui Kementerian PUPR telah membangun fasilitas dan utilitas di darat, kota Labuan Bajo, seperti airport, *water front city*, sarana prasana jalan, dan lain-lain. Saat ini pembangunan di darat oleh swasta mulai menggeliat. Hotel-hotel terus bertambah dan dibangun. Pada saat liburan atau di akhir pekan, susah mendapatkan kamar hotel dan alat angkut darat dan laut. Sepanjang Januari-November 2022, yang berkunjung ke Labuan Bajo sebanyak 158.817 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2022 sudah kembali sama dengan tahun 2018 sebelum pandemic sebanyak 163.054 orang. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan ke Manggarai Barat tahun 2019 mencapai 256.609 orang (Detikbali.com, Desember 2022).



**Gambar 12: Ekskursi Mahasiswa Studio PA5 ke Proyek Pembangunan Sarana dan Prasarana Huta Siallagan (kiri) dan Huta Raja (kanan), 2021**  
**Sumber: Foto sendiri**

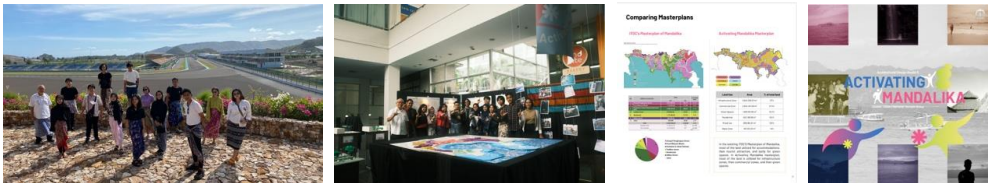
Kedua, Kawasan Labuan Bajo dengan keunggulan Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Padar dan Kawasan disekitarnya yang telah ditetapkan sebagai Taman Nasional pada tahun 1980 dan sebagai *World Heritage Site* (situs warisan dunia) oleh badan UNESCO pada tahun 1991. Keindahan Labuan Bajo juga didukung oleh keindahan alam, laut biru, biota laut, pulau-pulau serta pegunungan. Ketika kami berdiskusi dengan Wakil Bupati Manggarai Barat, beliau mengeluskan bahwa saat ini pemasukan daerah 70% masih dari Kawasan laut. Pemerintah Kabupaten Manggarai ingin agar Kawasan darat juga dapat menambah penghasilan daerah. Pemerintah melalui Kementerian PUPR telah membangun fasilitas dan utilitas di darat, kota Labuan Bajo, seperti airport, *water front city*, sarana prasana jalan, dan lain-lain. Saat ini pembangunan di darat oleh swasta mulai menggeliat. Hotel-hotel terus bertambah dan dibangun. Pada saat liburan atau di akhir pekan, susah mendapatkan kamar hotel dan alat angkut darat dan laut. Sepanjang Januari-November 2022, yang berkunjung ke Labuan Bajo sebanyak 158.817 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2022 sudah kembali sama dengan tahun 2018 sebelum pandemic sebanyak 163.054 orang. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan ke Manggarai Barat tahun 2019 mencapai 256.609 orang (Detikbali.com, Desember 2022).



**Gambar 13: Kota Labuan Bajo dikelilingi laut dan pegunungan  
Sumber: internet**



**Gambar 14: Ekskursi Mahasiswa PA5 ke Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat (NTT) 2021  
Sumber: Foto sendiri**



**Gambar 15: Ekskursi Mahasiswa PA5 ke Mandalika, Lombok, NTB 2022 (kiri),  
Pameran Studio PA5 (tengah kiri),  
buku hasil Studio PA5 (tengah kanan dan kanan)  
Sumber: Foto sendiri**



**Gambar 16: Pameran Studio PA5 Kelompok IKN (kiri dan tengah kiri) dan buku  
hasil Studio PA5 kelompok IKN (tengah kanan dan kanan), 2022  
Sumber: Foto sendiri**



## 8. Penutup

Permukiman di perkotaan seperti kota Jakarta sangat beda atau kontras dengan permukiman di kota kecil dan di perdesaan. Catatan ini memang belum menggambarkan sepenuhnya proses terbentuknya kota-kota di Indonesia. Karena masih banyak faktor lain yang menyebabkan berkembangnya kota. Urbanisasi hanya salah satu faktor. Meskipun WHO atau World Bank memprediksi bahwa penduduk dunia akan terus bertambah di perkotaan, namun tetap ada peluang mengurangi kekumuhan di Kampung Kota. Selain membangun infrastruktur yang layak di perkotaan, secara holistik, pemerintah Pusat maupun Daerah, pihak swasta dan masyarakat harus bekerjasama membangun Indonesia Sentris.

Catatan pendek dalam perjalanan panjang ini menggambarkan:

1. Buruknya kualitas kampung dalam kota diakibatkan oleh terbatasnya atau kurang memadainya fasilitas dan utilitas di kawasan ini. Pemerintah Kota kurang atau tidak serius membangun kampung sebagai bagian kota. Bahkan kampung dianggap merusak citra kota.
2. Ketahanan kampung di perkotaan terjadi karena faktor gotong royong dalam komunitas yang rukun. Konsep rukun dan gotong royong ini menjadi gaya hidup masyarakat nusantara, baik di daerah, desa-desa tradisional maupun di desa-desa adat di pelosok Indonesia yang dibawa ketika mereka pindah ke kota.
3. Kampung Kota adalah miniatur kota. Luas kampung secara fisik dapat dicapai dengan *walking distance* dan luas secara non-fisik dapat dipahami sebagai komunitas dalam RT dan RW. *'Place is community of locality and identity is community of interest.'*
4. Pemerintah Daerah juga harus turut membangun daerahnya, memanfaatkan atau meningkatkan kualitas potensi daerah. Potensi pariwisata: budaya dan alam, sangat besar untuk dimanfaatkan menaikkan PAD untuk membangun fasilitas dan infrastruktur daerah.

5. Urbanisasi adalah salah satu faktor terjadi kampung di perkotaan. Warga desa yang kurang terampil dengan bermodalkan pendidikan rendah tidak siap bersaing di kota, sehingga mereka memilih tinggal di kampung kota dengan pekerjaan informal. Ada peluang untuk menghambat atau menurunkan angka urbanisasi di Indonesia. Pemerintah telah membaca peluang ini, gencar melakukan pembangunan yang semakin merata di Indonesia. Memindahkan ibukota ke IKN Nusantara di Kalimantan Timur, menambah upaya menghambat derasnya urbanisasi di perkotaan. Karena fasilitas dan infrastruktur yang semakin merata di seluruh Indonesia, penduduknya pun tidak lagi berpindah ke Jawa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak, ibu, dan undangan yang saya hormati,

Catatan yang saya tuliskan ini hanyalah sebagian kecil dari perjalanan panjang mempelajari hidup yang rentan ini. Perjalanan panjang ini tidak dapat terlaksana seandainya saya bekerja sendiri. Kadang kala, ingin menyerah untuk mencapai sebuah tujuan. Namun banyak orang di sekitar saya dengan sengaja atau tidak sengaja menolong memberikan semangat untuk bangkit kembali. Mereka adalah keluarga, saudara, sahabat, pimpinan atau kolega. Mungkin mereka lebih muda, sepantaran atau lebih tua. Pada kesempatan yang berharga ini, saya ingin mengenang, menyapa dan berterima kasih kepada mereka.

Bapak, ibu, dan undangan yang saya hormati,

Saya menyampaikan terima kasih kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, bapak Nadiem Anwar Makarim, yang telah menetapkan dan mengangkat saya sebagai Guru Besar FTUI di bidang Kampung Kota (*Urban Settlement*). Melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah yang memberikan beasiswa kepada saya di hampir semua jenjang akademik yang saya lalui mulai dari TK, SD, SMP, SMA, S1, S2 sampai dengan jenjang S3.

Saya sampaikan hormat dan terima kasih saya kepada Rektor Universitas Indonesia, Prof. Ari Kuncoro, SE., MA., Ph. D, beserta jajaran Pimpinan Universitas; kepada Ketua, Sekretaris dan Anggota Dewan Guru Besar, yang telah mengusulkan dan menerima saya di lingkungan akademik yang terhormat ini. Terima kasih kepada Ketua, sekretaris dan anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Ketua, sekretaris dan anggota Senat Akademik Universitas Indonesia. Terima kasih kepada Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Dr. rer. nat. Abdul Haris, M.Sc.; ibu Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Logistik; Vita Silvira, S.E., MBA; ibu Wakil Rektor Riset dan Inovasi, drg. Nurtami, Ph.D., Sp,OF(K); dan bapak Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA sebagai Wakil Rektor Bidang SDM dan Aset, yang



juga mantan Dekan saya dan Sekretaris Universitas ibu dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D. yang telah banyak memberikan bantuan dan menyetujui pengusulan saya sebagai Guru Besar di lingkungan UI.

Sebelum saya melanjutkan ucapan terima kasih, saya ingin mengenang orang-orang yang penting dalam perjalanan hidup saya. Pertama kedua orang tua saya, ayah dan ibu saya. Mereka berdua hanya lulusan SMP, namun mereka melahirkan seorang anak yang mencapai tingkat akademik dan jabatan fungsional tertinggi. Mereka berdua sudah lama menghadap Penciptanya. Hari ini saya ingin mengenang dan berterima kasih atas semua kebaikan, didikan, perhatian dan kasih sayang yang mereka berikan kepada kami anak-anaknya. Saya berterima kasih kepada Tuhan yang menetapkan mereka sebagai orang tua saya. Pada kesempatan istimewa ini, saya ingin mengenang orang-orang hebat yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman kepada saya. Saya berterima kasih kepada alm Prof. Sujudi, mantan Rektor UI di era Pembangunan Kampus UI 1984 – 1987 dan mantan Menteri Kesehatan yang memberikan perhatian besar kepada kami keluarga besar Lemtek FTUI. Beliau pernah menolong istri saya ketika mendapat kecelakaan lalu lintas. Ketika itu saya sedang studi di Melbourne. Terima kasih kepada alm. Todung Barita Lumban Raja dan alm. Indrajid, mantan dekan FTUI di periode yang berbeda, adalah senior yang memberikan teladan hidup yang baik untuk menghadapi hidup yang sulit ini. Seperti yang saya sampaikan di atas, sepanjang jenjang akademik saya, rasanya saya belum pernah membayar uang sekolah/SPP, kecuali hanya sekali saja sebesar Rp. 22.500 di semester pertama di FTUI. Karena saya terlambat membayar uang sekolah di semester pertama, di semester berikutnya, Pak Indrajid (sebagai Dekan FTUI) mendorong saya untuk mengurus beasiswa Supersemar. Sementara pak Todung (Direktur Lemtek yang kemudian menjadi Dekan), pimpinan yang menahan saya untuk tidak pindah ke sebuah Bank Nasional, meskipun saya sudah lolos seleksi disana. Saya baru bersedia mengikuti seleksi menjadi dosen di Arsitektur FTUI setelah tawaran beliau yang ketiga. Saya tidak pernah membayangkan kalau seperti ini jalan hidup saya. Saya ingat pesan mereka: *tidak ada kata tidak bisa, kecuali tidak mau*. Sahabat saya alm. Sahrika Kosasih

adalah sahabat istimewa, yang selalu bersama sejak mahasiswa, lulus bersama, kerja di Lemtek bersama, begadang bersama membangun Kampus UI, bersama menjadi staf di Dekanat dan terakhir di Rektorat.

Saya ucapkan terima kasih kepada pimpinan FTUI periode 2017-2021 yang memulai kembali proses pengusulan Guru Besar saya, bapak Dekan Dr. Ir. Hendri D.S. Budiono, dan kedua wakil Dekan bapak Prof. Dr. Muhammad Asvial dan Prof. Dr. Nandy Putra. Terima kasih juga kepada, Dekan Prof. Heri Hermasyah, S.T., M. Eng.; Wakil Dekan Prof. Yanuar dan Prof. Mahmud Subandriyo beserta semua jajaran pimpinan FTUI periode 2022-2026, yang melanjutkan pengusulan Guru Besar saya. Terima kasih kepada Ketua, sekretaris dan anggota Dewan Guru Besar FTUI; Ketua, sekretaris dan anggota Senat Akademik FTUI yang mendukung pengusulan Guru Besar ini. Ucapan terima kasih kepada Manajer Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Dr. Ajib Setyo Arifin, Manajer Komunikasi Publik dan Administrasi Umum, Tikka Anggraeni M. Si., CPR., ibu Amidah yang membantu proses pengusulan Guru Besar saya dan penyelenggaraan pengukuhan ini. Terima kasih kepada reviewer naskah publikasi dalam proses pengusulan Guru Besar saya, yaitu: Prof. Ridwan Kemas Kurniawan, Ph. D (UI), Prof. Hari Bambang Wibisono (UGM) dan Prof. Dr. Happy Ratna (ITS).

Saya sampaikan terima kasih kepada yang saya hormati semua Dekan FTUI, (sejak saya mahasiswa, periode 1978 – 2022): Ir. Boy Mewengkang; alm. Ir. Indrajid Soebardjo, M.M.; alm. Ir. Todung Barita Lumban Raja, M. Sc.; Prof. Dr. Ir. Djoko Hartanto, M. Eng; Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Supanji, DEA; Prof. Dr. Ir. Rinaldy Dalimi., M. Eng; Prof. Dr. Ir. Bambang Sugiarto, M. Eng; Prof. Dr. Ir. Dedi Priadi, DEA; Dr. Ir. Hendri D.S. Budiono, M. Eng; dan kepada yang terhormat Prof. Dr. Ir. Mohammad Anis, M. Eng, Rektor Universitas Indonesia periode 2007 – 2012. Saya adalah saksi mata yang merasakan pengabdian, kerja keras, jasa-jasa bapak-bapak membangun FTUI menjadi fakultas terbaik di Universitas Indonesia bahkan di tingkat nasional.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ketua dan Sekretaris Departemen Arsitektur FTUI periode 2017 – 2021, Dr. Ing. Dalhar Susanto dan Dr. Joko Adianto, yang memulai kembali pengusulan Guru

Besar saya, yang dilanjutkan oleh Ketua dan Sekretaris Departemen periode 2022 – 2026 Dr. Ir. Achmad Hery Fuad dan Kristanti Paramita, Ph. D.

Terima kasih saya sampaikan kepada guru saya: alm. Prof. Suwondo Bismo Sutedjo, alm. Ir. Diyan Sigit, alm. Ir. Han Awal, alm. Fredrich Silaban, alm. Dr. Ir. Bian Poen, atas ilmu Arsitektur yang mereka tanamkan kepada murid-muridnya. Saya berterima kasih khusus kepada bu Doti (Siti Utamini), guru saya, yang mengajak saya menjadi anggota Tim Peminatan Arsitektur Tradisional Jurusan Arsitektur FTUI, sebagai dosen panutan saya di Arsitektur FTUI.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada senior dan guru saya di Departemen Arsitektur FTUI: Prof. Gunawan Tjahjono, Ph. D; Prof. Dr. Emirhadi Suganda; Prof. Dr. Abimanyu T. Alamsyah; Prof. Triatno Judo Harjoko, Ph.D; almh. Dr. Laksmi Siregar dan Bapak Ir. Budi Sukada Grad.Hons-AA atas bimbingan dan ilmu yang saya dapat saat jadi murid dan anggota Tim Perencanaan dan Pembangunan Kampus UI Depok. Terima kasih kepada senior dan guru saya alm. Ir. Karnaya MUD; almh. Irientine Karnaya. Terima kasih kepada senior saya Ir. Achmad Sadili Somaatmadja, M. Si.; Dr. Ir. Azrar Hadi; Ir. Siti Handjarinto, M. Sc; Ir. Kuncoro Sukardi, M. Si; Dr. Ir. Toga Panjaitan; alm Dr. Ing. Ferryanto Chaidir; Ir. Teguh Utomo, MURP; Ir. Hendrajaya Isnaeni, Ph. D; Dr. Ratna Djuwita; alm. Ir. Dwi Tanggoro; Ir. Sukisno M. Si; Ir Finarya Legoh, Ph. D. Kehadiran bapak dan ibu senior dan guru saya ini, semakin memperkaya keilmuan arsitektur.

Terima kasih kepada teman sejawat di Departemen Arsitektur: Dr. Ir. Achmad Hery Fuad; Prof. Ir. Ridwan Kemas Kurniawan; Prof. Yandi Andri Yatmo, Ph. D; Prof. Paramita Atmodiwiryo, Ph. D; Prof. Dr. Evawani Ellisa; Dr. Ing. Dalhar Sutanto; Herlily MUD; Dr. Ing. Yulia Nurliani Harahap, Ph. D.; Muhammad Nanda Widyarta; M. Arch.; Nevine Rafa Kusuma, M.A.; Dr. Rini Suryantini; Enira Arvanda M. Dipl; Joko Adiando, Ph. D; Achmad Gamal, Ph. D; Dita Trisnawan, M. Arch.; Rossa Turpuk Gabe, M. Ars.; Mikhail Johanes, M. Ars.; Diandra Pandu Saginatari, M.A.; Widyarko, M. Ars.; Dr. Ing. Ova Chandra Dewi; Coriesta, M. Ars; Arif Rahman Wahid M.A.; Mochammad Mirza Yusuf Harahap;

Dr. Ferro Yudhistira; Dr. Mikhta Farid Alkadri; Amira Paramita, M. Ars.; Baskoro Laksitoadi, M. Sc., Afifah Karimah, M. Ars; Intan Chaiurunisa, M. Ars.; Subandinah Priambodo, M. Si.; Ary Dananjaya Cahyono M. Litt. FA.; Nina Dwi Handayani, M. Ars.; Vania, S. Ars dan seluruh sivitas akademika di lingkungan Departemen Arsitektur atas kerjasama, kebersamaannya dan semangat membangun Pendidikan Arsitektur di Departemen Arsitektur FTUI.

Saya sampaikan terima kasih kepada teman sejawat, di Program Pendidikan Pascasarjana Perencanaan Wilayah Kota, prodi termuda di FTUI, ibu Dr. Ing. Ova Chandra Dewi, S.T., M. Sc, GP (Kaprodi); Achmad Gamal, S. Ars., M.U.P., Ph. D.; Dr. Phil. Hendricus Andy Simarmata, S.T. M. Sc., IAP; Ayomi Dita Rarasati, S.T., M.T., Ph. D.; Ir. Jachrizal Sumabrata, M. Sc. (Eng) Ph. D.; Dr. Raden Rara Dwinanti Rika Marthanty S.T., M.T.; Andyka Kusuma, S.T.; Dr. Ir. Lita Sari Barus, M. Si., Prof. Ir. Evawani Ellisa, M. Eng., Ph. D.; Dr. Harsanto Nursadi, S.H., M. Si.; dan Dr. Ir. Achmad Hery Fuad, M.Eng., IAI.

Tak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada guru-guru saya di The University of Melboure: Prof. Ross King; Prof. Darko Radovic, Prof. Kim Dovey dan Prof. David Evans, yang membimbing saya ketika studi lanjut Master Planning and Design dan riset Kampung Kota di jenjang Doktoral. Pengalaman riset dan pertemuan-pertemuan *international scholar* mereka menambah wawasan saya dan ilmu Arsitektur Perkotaan. Berkat teman-teman mahasiswa S3 yang berasal dari Indonesia: Prof. Bambang Hari Wibisono (UGM), Dr. Purwanita Setijanti (ITS), Lana Winayanti, ST, MCP, PhD (ITB-PUPR), Dr. Jachrizal Sumabrata (UI), alm. Dr. Ispurwono (ITS), Dr. Budi Faisal (ITB), menjadi penyemangat baru dalam proses studi yang tidak mudah ini. Terima kasih bapak dan ibu.

Saya sampaikan juga terima kasih kepada tim riset Kampung Kota dan tim pengmas Kota Pariwisata: Rossa Turpuk Gabe, M. Ars.; Coriesta, M. Ars; Cut Sannas, M. Ars.; Farrah, M. Ars.; Adinda Christina, M. Ars.; Dr. Joko Adianto; Dr. Chotib; Debrina, M. Si.; Lathiyfah, M. Ars.; Annisa Febriana, S. Ars.; Brian Adinata, S. Ars atas kebersamaan, kerjasama, diskusi dan perdebatannya dalam pelaksanaan riset-riset Kampung

Kota (*Urban Settlement*) dan pengmas Kota-kota Pariwisata. Terima kasih kepada peserta mahasiswa Studio PA5 unit Urban 2021 (Tim Toba dan Tim Labuan Bajo), dan 2022 (Tim Mandalika dan IKN). Terima kasih juga kepada semua mahasiswa bimbingan saya di jenjang skripsi S1, tesis S2 dan S3. Saya banyak belajar dari proses riset, pengabdian masyarakat, studio PA dan bimbingan skripsi, tesis dan riset S3 yang kita lakukan bersama. Doa saya semoga kalian semua sukses dalam proses pembelajaran diberbagai jenjang pendidikan. Untuk semua dukungan, perhatian, waktu berdiskusi, *hospitality*, dan bantuan sehingga terselenggaranya kegiatan ekskursi Studio PA5 Unit Urban dan Pengabdian Masyarakat, saya menyampaikan terima kepada Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat NTT, Bapak Edistasius Endi (Bupati ), bapak drh. Maria Geong, Ph. D (Wakil Bupati) beserta seluruh jajarannya; bapak Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Utara, Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR; bapak Enda Simakasuka Ketaren (PPK PKP Wilayah III, Balai PPW Sumatera Utara); bapak Denny Surya Martha, S.T., M. Sc. (Kepala Satker PPW III NTT); ibu Roliviyanti, S.T., M.T. (Kepala Satker PPW III NTT), Ibu Shana Fatina (Direktur Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores); bapak Ari Respati, Presiden Direktur ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) Mandalika beserta semua jajarannya.

Terima kasih juga kepada tim tangguh sekretariat Departemen Arsitektur Ibu Suciati, ibu Hesty Ulfadina, ibu Tariyah, ibu Eka Megawati, ibu Alifah, bapak Hadi Mulyadi, bapak Dedi Setiadi yang banyak membantu saya selama proses administrasi pengusulan Guru Besar saya. Khusus buat ibu Uci dan ibu Hesty saya mohon maaf karena sering saya ganggu di luar jam kerja.

Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman sekerja mantan Wakil Dekan Bidang II Universitas Indonesia periode 2014 – 2018 dan 2018 – 2022 yang selalu ceria, semangat dan kompak, ibu Vita Silvira, S.E., MBA (FEB); ibu drg. Nurtami, Ph.D., Sp,OF(K) (FKG); Prof. Asri Adisasmita (FKM); Prof. Dr. Irmawati Marwoto (FIB); Prof. Dr. Abdul Mun'im, M. Si., Apt (F. Far); Prof. dr. Ponco Birowo, Sp.U (K), Ph. D (FK); Prof. Dr. Dra Kasiyah, M. Sc. (Fasilkom); Dr. Rohkmatullah, S.

Si., M. Eng. (FMIPA); Dr. Ir. Hendri D.S. Budiono, M. Eng. (FT); Dr. Titi Muswati Putratanti (Fisip); Dra. Corina D.S. Riantoputra, M. Kom., Ph. D. (F. Psi); Dr. Wiwin Wiarsih, S. Kp. M.N. (FIK) ; Dr. Retno Kusumastuti (FIA), M. Si; Dr. Widyaningsih, S.H., M.H. (FH). Saya sampaikan terima kasih juga kepada teman-teman sekerja mantan Wakil Dekan Bidang II pada periode 2018 – 2022: Prof. Achmad Nizar (FMIPA); Dr. dr. Anis Karuniawati (FK); Awang Ruswandi, Drs., M.Si (FISIP); Dr. Nani Nuhaeni (FIK); Dr. Parulian Paidi Aritonang, SH., LL.M. MPP (FHUI); Prof. Dr. Ir. Nandy Putra (FT); Dr. drg. Retno Widayati (FKG); Dr. Milla Sepliana Setyowati, S. Sos., M. Ak. (FIA).

Saya juga menyampaikan terima kasih kepada kawan seperjuangan, teman makan di warungnya Uni dan kawan begadang di Lemtek FTUI (1984 – 1994), Prof. Dr. Ir. Yusuf Latief, MT, alm. Ir. Sahrika Kosasih, M. Ars., Ir. Handoko Tri Wibowo dan Ir. Iskandar Witjaksono atas kebersamaannya sejak perencanaan saat pembangunan kampus UI Kampus UI Depok (1984 – 1987). Tim yang kuat sehingga sampai Dekan memberikan kepercayaan membantu mengelola Lemtek FTUI pada masa sulit dan puji Tuhan mampu bertahan.

Pada kesempatan ini, saya juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Program Pendidikan Vokasi kepada Direktur Program Pendidikan Vokasi UI (Vokasi UI) periode (2014 – 2022), Prof. Dr. Ir. Sigit Pranowo Hadiwardoyo, DEA, sahabat saya sejak mahasiswa, tugas bersama di Lemtek dalam proyek Perencanaan dan Pembangunan Kampus UI Depok (1984-1987), di Dekanat FTUI (2004 – 2008), dan kemudian di Vokasi UI. Terima kasih kepada jajaran pimpinan Vokasi UI periode 2014 – 2022: Wakil Direktur Dr. Dini Marina dan Padang Wicaksono, S.E., Ph.D. dan para Manajer Deni Danial Kesa, MBA., Ph.D; Supriadi, A.Md.A.K., S.K.M., M.A.R.S., Dr. Drs. Jajang, Priyanto, S.S., M.Hum; Erwin Harinurdin, S. Sos., M.S. Ak. dan Mohammad Ridha, A.Md., S.Sos., M.Si; Wawan Kusnawan, S. Sos., M.Si. Terima kasih kepada dosen-dosen muda Vokasi UI yang hebat (tercatat 83 dosen): Aditya Denny Pratama, S.ST., M.Fis; Dra. Amelita Lusua, M.Si.; Amien Suharti, Sp.K.F.R., Sp.K.F.R.; Andhita Yukihana Rahmayanti, A.Md., S.E., M.S.; Anisatul Auliya, M.Par.; Ari Nurfikri, S.K.M., M.M.R.; Arius Krypton Onarely, S.Sos., M.Si.; Arthaingan Helmina Mutiha, S.E., M.Ak.; Badra

Al Aufa, S.K.M., M.K.M.; Besty Priyandhini, M.Si.; Dr. Budiman Mahmud Musthofa, S.Sos., M.Si.; Debrina Vita Ferezagia, S.Si., M.Si.; Dede Suryanto, S.Sos., M. Si.; Deni Danial Kesa, S. Sos., M.B.A., Ph.D.; Dr. Devie Rahmawati, S.Sos., M.Hum.; Dewi Kartika Sari, S.E., M.S.Ak.; Dr. Diaz Pranita, S.T. Par., M.M.; Dyah Safitri, S.I.P.I., M.Hum.; Elsa Roselina, S.Kp., M.K.M.; Elsie Sylviana Kasim, S.Sos., M.S.; Erwin Harinurdin, S.Sos., M.S.Ak.; Dr. Evi Rachmawati Nur Hidayati, Sp.K.F.R.; Faizah Abdullah, S. ST., S.Ft., M.Biomed.; Febrian, M.Si.; Dr. Fia Fridayanti Adam, M.Si.; Fitria Arianty, S.Sos., M.Si.; Gunawan Wicaksono, S.K.M., M.Si.; Hadining Kusumastuti, S.Sos., M.Ak.; Hardika Widi Satria, S.Hum., M.Si.; Heri Yuliyanto, S.Si., M.Kom.; Iman Santoso, M.Fis.; Hermito Gidion, A.Md. OT., S.Psi., M.Psi.; Istiadi, S.E., M.M., M.Si.; Karin Amelia Safitri, S. Pd., M.Si.; Mareta Maulidiyanti, S. Sos., M.M.; Marsdenia, S.E., M.A.R.S.; Melisa Bunga Altamira, S.Sos.,M.Si.; Mila Viendyasari, S.Sos., M.Si.; Mita Noviana, M.Kes.;; Mohammad Ridha, A. Md., S.Sos., M.Si.; Muhammad Hidayat Sahid, A.Md.OT., S.K.M., M.Epid.; Muhammad Usman Noor, S.Hum., M.Hum.; Nailul Mona, S.I.Kom., M.Si.; Naldo, S.I.Kom., M.Si.; Ngurah Rangga Wiwesa, M.I.Kom.; Nia Murniati, S.K.M., M.K.M.; Niko Grataridarga, S.Hum., M.Hum.; Nur Fadilah Dewi, S.K.M., M.K.M.; Peny Meliaty Hutabarat, S.Sos., M.S.M.; Pijar Suciati, M.Si.; Dr. Poeti Nazura Gulfira Akbar, S.T., M.Sc.; Priyanto, S.S., M.Hum.; Radityo Kusumo Santoso, S.I.A., M.M.; Dr. Rahmi Setiawati, S.Sos., M.Si.; Ratih Surtikanti, S.S., M.Hum.; Risca Fleureta Hudiyono, S.E., M.S.M.; Riza Pahlawi, M.Kes.; Safrin Arifin, S.ST., S.K.M., M. Sc.; Sancoko, S. Sos., M.E.; Sandra Aulia, S.E., M.S. Ak.; Supriadi, A.Md.A.K., S.K.M., M.A.R.S.; Thesa Adi Purwanto, S.Sos., M.TI.; Titin Fachriah Nur, S.E., M.M.; Titis Wahyuni, S.Kom., M.Si.; Triana Karnadipa, S.Ft., M.Sc.; Vindaniar Yuristamanda Putri, S.I.A., M.M.; Wahyu Nofiantoro, S.Sos., M.Si.; Wiwiet Mardiaty, S.S., M.I.M.; Yulial Hikmah, S.Si., M.Si.; Yulius Eka Agung Seputra, S.T., S.Ak., M.Si. Terima kasih juga kepada ibu Siti Ikhwan Karimah, S.A.P.; ibu Ratna Indryasari, S.E., M.S.E.; ibu Erna Susanti, S.E., S.E. M.M.; bapak Ishak, A. Md., Prs, S.E.; bapak Deki Surahmat, S.Sos., M.M.; bapak Ridwan Endang Kartiwa, S.I.P., M. Si.; bapak Widyosuwasto, S. Sos.; ibu Reina Restianti Amin., S. Ars.; ibu Wardatul Jamilah, Amd.Graf.; Chusnul Hidayati Harita, S. AB.; dan Aliamin Siregar. Saya bersyukur dapat

bekerja bersama bapak dan ibu selama delapan tahun mengangkat kualitas Program Pendidikan Vokasi setara dengan Fakultas lain di UI. Bersama bapak dan ibu, kita telah membangun Vokasi lebih hebat dan berkarya. Semoga Program Pendidikan Vokasi UI ke depan semakin berjaya dan berdampak bagi kepentingan bangsa dan negeri dan tetap rendah hati.

Saya juga menhaturkan terima kasih saya kepada teman-teman sekolah mulai dari SD Negeri 11, SMP Negeri I, SMA Katolik Sibolga; teman-teman seangkatan Arsitektur FTUI Angkatan 78 (Abeng, Ade, Ai, alm. Andi, Bangun, Berna, Chiq, Darwandi, Evi, Evita, almh. Fanny, Ika, alm. Jimmy, Jo, Kimmie, Kun, Lena, Lia, almh. Linda, Ludia, Manto, almh. Mimmim, Mudji, Nana, Netrimen, Netty, almh. Rini, Riyanto, Sujas, Susana, Tantri, Tira, Tjahjo, Uki dan Wiwik) dan kepada bang Johan cs, Pengurus ILUNI Ars FTUI, kepada para senior dan teman-teman alumni Arsitektur FTUI, yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada saya agar melanjutkan proses Guru Besar saya.

Terima kasih kepada teman-teman Ketua, Sekretaris, Anggota dan sekretariat TABG AP (Tim Ahli Bangunan dan Gedung, Arsitektur Perkotaan) Pemprov DKI Jakarta, periode 2016 – 2021, Prof. Danisworo, Prof. Gunawan Tjahjono, Ph. D; Prof. Kemas Ridwan Kurniawan., Ph. D.; mas Jusuf Setiadi; bang Basuli Umar Lubis, Ph. D; alm. bang Ronald Tambun; ibu Dr. Ririn, pak Adi Taher; pak Puguh Haryono; mas Jatmika Suryabrata, Ph. D.; mas Achmad Noerzaman; Aa Sonny Sutanto; mas Arya, pak Dalhar Susanto; bang Panogu Silaban; mas Agustinus; mas Tiyok; pak Iwan Kurniawan; pak Devy; mas Kuntho; mas Nanang; mbak Nengchu; mbak Maya; mbak Annisa; mbak Dian Lubis; mas Bintang. Dari lima tahun kebersamaan dan kerjasama kita banyak tambahan ilmu Arsitektur dan Perancangan Kota yang saya dapatkan khususnya tentang aturan dan peraturan perancangan kota dari teman-teman arsitek profesional dan staf sekretariat TABG AP Pemprov DKI Jakarta.

Dan terima kasih kepada Bapak Walikota, Wakil Walikota, Kepala Dinas PUPR, Kepala Bagian Tata Ruang Pemerintah Kota Depok, dan Anggota Forum Penataan Ruang Kota Depok periode 2022 – 2027, tempat saya mengabdikan ilmu saya sekaligus belajar banyak hal tentang



Aturan dan Peraturan Penataan Ruang Kota, mulai dari perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian.

Terima kasih juga kepada bapak Sibarani Sofian (Ketua) dan Pengurus IARKI (Ikatan Ahli Rancang Kota Indonesia), dan bapak Dr. Hendricus Andy Simarmata, S.T. M. Sc (Ketua) dan Pengurus IAP (Ikatan Ahli Perencanaan) Indonesia. Semoga ke depannya bapak dan ibu dapat menjaga dan mengembangkan profesionalisme Ahli Rancang Kota dan Ahli Perencanaan Kota, semakin berperan dalam Perencanaan dan Perancangan kota.

Terima kasih kepada bapak dan ibu Ketua, Sekretaris, Anggota Pengurus, dan teman-teman Pengawas dan Pendiri FPTVI (Forum Pendidikan Tinggi Vokasi Indonesia); dan kepada Ketua, Sekretaris dan Anggota Pengurus Asosiasi Profesi Dosen Vokasi Indonesia (APDOVI). Terima kasih saya sampaikan kepada bapak dan ibu Pembina, Pengawas terlebih kepada teman-teman Pengurus Yayasan Universitas Kristen Indonesia (YUKI) periode 2015 – 2020, bapak Salomo Panjaitan, Dipl. Ing; ibu Tien SH., MH.; ibu Dr. Eka Tobing; ibu Yanti; serta kepada Pimpinan UKI, Rektor dan para Wakil Rektor, Dekan-dekan dan Direktur di lingkungan UKI. Semoga ke depannya bapak dan ibu dapat menjaga dan mengembangkan peran Pendidikan Tinggi mulai dari kampus, asosiasi profesi yang berdampak bagi kepentingan bangsa dan negara.

Pada kesempatan ini, saya bersyukur dan berterima kasih atas doa, perhatian, dukungan dan bimbingan Pimpinan dan Pendeta gereja HKBP: Ompui Ephorus Pdt. Dr. Robinson Butarbutar; bapak Pdt. Dr. Victor Tinambunan, MST (Sekretaris Jenderal); bapak Pdt. Dr. Deonald Sinaga (Kepala Departemen Koinonia); bapak Pdt. Daniel Harahap, M. Th. (Kepala Departemen Marturia); ibu Pdt. Debora Sinaga, M. Th. (Kepala Departemen Diakonia). Terima kasih juga kepada bapak Pdt. Nelson Siregar (mantan Kadep Diakonia); Praeses Distrik VIII DKI Jakarta, bapak Pdt. Bernat Manik, M. Th; bapak Praeses Distrik XXVIII Deboskap, bapak Pdt. Nekson Simanjuntak, M. Th; bapak Pdt. IVT. Simatupang; bapak Pdt. Hotma Pasaribu, M. Th; bapak Pdt. Dr. Einar Sitompul; bapak Pdt. Tulus Ompusunggu, M. Th; bapak Pdt. David

Sibuea, M.Th., D.Min.; Ibu Pdt. Roida Situmorang, D, Min.; bapak Pdt. Edwyn Sihite dan bapak Pdt. Manumpak Sihombing; bapak Pdt. Binsar Pakpahan, Ph. D dan semua Sintua dan jemaat di HKBP Menteng, yang menjadi pemimpin rohani yang terus mendoakan, saudara yang selalu memberikan perhatian dan sahabat yang selalu menanyakan progress dan memberikan semangat khususnya pada saat pengusulan Guru Besar saya.

Saya juga menyampaikan syukur atas persahabatan yang tidak lekang di Yayasan Gema Kyriasa (YGK), yang dimulai sejak mahasiswa sampai dengan hari ini dalam pelayanan ke desa-desa; pelatihan-pelatihan kepada para remaja, pemuda, guru, pendeta HKBP; dan kepada pimpinan dan dosen UKI. Terima kasih kepada saudaraku anggota YGK: Kel. Hendrik Silitonga/Lily Sianturi; Kel. Poltak Tobing/Astried Hutabarat; Kel. Sudung Nainggolan/Linda Saragih, Kel. Sondang Manurung/Renny Pasaribu; Kel. Daniel Aritonang/Diana Panggabean; Kel. Alex Paulus/Ning Paulus atas kekompakan, kesetiaan dan pelayanannya. Roma 12:11. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan saudaraku kel. TD Situmorang/St. Rotua Siahaan; kel. Pieter Manurung/St. Doris Simanjutak; kel. Himawan Sucipto Hasibuan/St. Esther Manurung; ibu Eka Manullang/Tobing; kel. Posma Simbolon/Yenny Hutagalung; Kel. St. Monang Sirumapea/Gontina Siregar dan kel. St. Edward Napitupulu/Merry Sijabat untuk doa, perhatian, dukungannya selama ini dan waktu untuk berdiskusi sambil ngopi-ngopi.

Saya mengucapkan terima kasih kepada kel. Pdt. Apwee Ting, Kel. Tota Simatupang, Kel. Marsianus Binti, dan kepada semua saudara-saudaraku jemaat Uniting Church Australia (UCA) Camberwell, Melbourne yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, atas kasih persaudaraan, saling menopang, mendoakan dan melayani selama kami studi lanjut di Melbourne.

Tidak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Praswasti P.D.K., Wulan, M.T dan Prof. Dr. Muhammad Suryanegara, S.T., M. Sc., teman seperjuangan, teman deg-degan ketika membuka Aplikasi Selacar, *apakah masih posisi hijau atau sudah ada progress pengusulan Guru Besar di Dikti?* Saya mengucapkan selamat dan

sukses kepada bapak dan ibu dalam karya, karir dan tambah bahagia bersama keluarga.

Sebagai orang Batak, saya tidak boleh lupa kepada leluhur saya, karena saya tidak dapat memilih lahir dimana dan keturunan siapa. Saya sangat bangga sebagai keturunan Sihombing – Hutasoit. Saya menyampaikan terima kasih kepada Ketua, Sekretaris, semua keluarga Borsak Bimbingan Hutasoit dan Borunya seJabodetabek, khususnya kepada keluarga *pomparan* Omp. Somanala Hutasoit dan Borunya. Sebagai boru, dengan hormat, saya juga menyampaikan terima kasih kepada Hulahula Raja Sitompul (keluarga dari istri saya), Raja Sitompul Lumban Toruan, secara khusus kepada kel. Ny. Nelson Sitompul/Br. Harahap; kel. Ruben Sitompul/br. Tobing; kel. Ny. Oscar Sitompul/br. Tobing; kel. Johannes Bambang Triono dan Kel. TRP Panjaitan/br. Sitompul. Dengan hormat, saya juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dari ibu saya, Tulang Hutagalung. Semoga kita semuanya diberkati Tuhan.

Kepada keluarga adik-adik saya, Kel. Anggiat Hutasoit/br. Hutagalung, kel. Lasman Sitorus/Br. Hutasoit, Ny. Lasma Panggabean br. Hutasoit, Jusanto Hutasoit, dalam rasa sukacita saya menyampaikan *mauliate godang* (terima kasih banyak) untuk semua kebersamaan perjalanan panjang kita. Meskipun kita tidak dapat lagi sering bersama seperti kita masih di Sibolga, namun semoga momen hari ini juga menjadi kebahagiaan kita semuanya. Semoga kita semuanya sehat, tambah bahagia dan diberkati Tuhan

Terakhir, sebagai puncak syukur, secara khusus saya menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada istri tercinta, *boru ni Raja i* (putri raja) Christina Sitompul, yang telah sabar dan setia mendampingi saya selama 36 tahun, dalam keadaan senang maupun susah. Tiga puluh enam tahun memang bukan perjalanan yang pendek, sudah melebihi separoh usia kita. Tetapi sebagai istri yang baik telah teruji dan mampu berperan sebagai ibu dan sekaligus sebagai pendamping yang sepadan. Istri yang selalu hadir di setiap ruang dan waktu keluarga. Setia mendoakan, memberikan perhatian dan dukungan, khususnya ketika selama sebelas tahun saya mulai putus asa untuk melanjutkan proses pengurusan Guru Besar ini. Sudah sebelas tahun pula mama

selalu bertanya: *sudah sampai mana?* Dan jawaban saya tetap sama: *amang tahe* (keluhan yang sangat dalam). Saya berdoa kiranya mama sehat selalu dan panjang umur, karena masih panjang perjalanan hidup kita. Papa juga menyampaikan terima kasih kepada *boru hasian* (putri kesayangan) Nadya Kerenhappuch Priscilla Sihombing. Papa berdoa, Karen diberkati oleh Tuhan, semua cita-cita dapat terwujud. Karen selalu mengandalkan Tuhan dalam menempuh perjalanan yang masih panjang. Papa mohon maaf kepada mama dan Karen, jika selama ini ada kalanya papa lalai atau belum sepenuhnya menjawab semua persoalan dengan baik. Manfaatkan waktu yang ada dengan baik. Tetap semangat dan kreatif. Semoga kebersamaan kita tetap berlanjut dengan kebahagiaan. Syukurilah apa yang ada. **SEPANJANG JALAN TUHAN PIMPIN, ITU CUKUP BAGI KITA.** Tuhan memberkati keluarga kita. Amiiinnn...

## DAFTAR PUSTAKA

- Calthorpe, P, 1993, *The Next American Metropolis: Ecology, Community, and the American Dream*, Princeton Architectural Press, New York
- Crow, G., 1997, 'What do We Know About the Neighbours? Sociological Perspectives on Neighbouring and Community', in Hogget, P (ed), *Contested Communities*, Policy Press, Bristol
- Dovey K., 1999, *Framing Places: Mediating Power in Built Form*, Routledge, London and New York.
- Geertz, C. 1960, *The Religion of Java*, University of Chicago Press, Chicago, USA.
- Geertz, C. 1965, *The Social History of an Indonesian Town*, Greenwood Press Publisher, Westport, Connecticut, USA.
- Giddens 1994, 'Living in Post Traditional Society in U. Beck', in A Giddens and S. Lash (ed), 1994, *Reflexive Modernization*, Polity Press, Cambridge
- Giddens, A, 1991, *Modernity and Self Identity*, Polity Press, Cambridge
- Guinness, P. 1986, *Harmony and Hierarchy in Javanese Kampung*, Oxford University Press, Oxford and New York.
- Harvey, D., 1989, *The Urban Experience*, Blackwell, Oxford.
- Jamme HT, Rodriguez J, Bahl D and Banerjee T, 2019, *Journal of Planning Education and Research* 39(4):409-428
- Jellinek, L., 1991, *The Wheel of Fortune: The History of a Poor Community in Jakarta*, Allen and Unwin, London, Wellington and Boston
- Jenks, M., Burton, E. and Williams, K., Eds., 1996, *The Compact City: A Sustainable Urban Form*, E&FN SPON, London.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kriesberg, L., 1982; *Social Conflicts*, Prentice-Hall Inc, London

- Kubisch, AC and Stone, R., 2002, 'Comprehensive Community Initiatives: The American Experience', in J. Pierson and J. Smith (ed), *Rebuilding Community: Policy and practice in Urban Regeneration*, Palgrave, New York.
- Kusno A, 2000, *Behind the Postcolonial: Architecture, Urban Space and Political Cultures in Indonesia*. : Routledge, London and New York.
- Leitner H, 2021, *Global Urbanism Inside/Out: Thinking Through Jakarta*, Routledge, London and New York
- Marcussen, L., 1990, *Third World Housing in Social and Spatial Development*, Atheneum Press Ltd, Newcastle.
- Mayo, M., 2000, 'Culture, Community, Identities: Culture Strategies for Participation and Empowerment'
- Mulyasari DA dan Sihombing A, 2017, *Negotiating an Urban Form: The Struggle of A Concealed Kampung (Kampong) In A New City Development*, WIT Transaction on The Built Environment
- Nas PJM, 1990, 'The Origin and Development of The Urban Municipality in Indonesia', *Sojourn*, Vol. 5, no. 1, pp. 86-112
- Niessen, N., 1995, 'Indonesian Municipalities Under Javanic Rules', in P.J.M. Nas (ed.), *Issues in Urban Development: Case Studies From Indonesia*, Research School CNWS, Leiden.
- Notoatmodjo, MW, 1962, *Gotong Royong in Indonesia Administration, A Concept of Human Relations, Doctoral Dissertation*, University of Microfilms. Ins., Ann Arbor, Michigan.
- Pierson, J and Smith J, 2001, *Rebuilding Community: Policy and practice in Urban Regeneration*, Palgrave, New York.
- Pierson, J dan Smith, J., 2001, *Rebuilding Community: Policy and practice in Urban Regeneration*, Palgrave, New York.
- Popple, K., 1995, *Analysing Community Work*, Open University Press, Buckingham.
- Rudofsky, B., 1964, *Architecture Without Architects: A Short Introduction to Non-Pedigreed Architecture*, MOMA Press

- Sheppard, Eric and Barnes TJ., 2000, *A Companion to Economy Geography*, Blackwell Publishing Ltd, Oxford, UK
- Sihombing A, Sulistiani CD, Gabe RT, Saskia CS and Chotib., 2019, Interior Living Space Preferences in the Early Housing Career of Low-Income People in DKI Jakarta, Indonesia, IOP Conference Series: Materials Science and Engineering
- Sihombing, A, 2007, Living in the Kampung: A Firsthand Account of Experiences in Jakarta's Kampung, Forum J. Postgrad. Stud. Archit. Plan. Landsc 7, 15-22
- Sihombing, A, Gabe RT, Putri FE, 2022, Avoiding Jakarta: The Housing Preferences Trend of Low-income People in the Suburban Greater Jakarta Metropolitan Area, The International Journal of Design Society, Rome Vol. 17, Iss. 1
- Sihombing, A, Gunawijaya, J, Zanny,SA, Pratiwi, A, 2106, 'Sustainable Tourism in Rural Area Development: Case Study: Kampung Tourism in Wanayasa, Purwakarta, West Java, Indonesia', Journal of Tourism, Hospitality and Sports 15, 16-22
- Sihombing, A., Rahardja AA dan Gabe RT, 2020, 'The Role of Millennial Urban Lifestyles in the Transformation of Kampung Kota in Indonesia', Environment and Urbanization Asia Journal, SAGE.
- Sihombing, Antony, 2004, The tranformation of Kampungkota: Symbiosys between Kampung and Kota: A case study from Jakarta, Proceeding International Housing Conference in Hong Kong,
- Sihombing, Antony, 2010, Conflicting Images of Kampung and Kota in Jakarta: The Differences and Conflicts, and The Symbiotic Links Betwee Kampung and Kota, Lambert Academic Publishing, Saarland, Germany.
- Sihombing, Antony, 2015, *Kampung Kota, Locality of Space and Place*, International Research of Architecture and Planning, Vol. 1(1). Pp. 002-010.
- Simone, Abdoumalig 2010, *City life from Jakarta to Dakar: movements at the crossroads*, Routledge, London and New York



Weber, M., 1978, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*, University of California Press, Berkeley, Los Angeles and London.

Wirjomartono ABP, 1995, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia: Kajian Mengenai Konsep, Struktur dan Elemen Fisik Kota Sejak Peradaban Hindu-Buddha, Islam Hingga Sekarang*, PT. Gramedia, Jakarta

Wrong, DH., 1979, *Power its Forms, Bases, and Uses*, Routledge, London and New York

Zaheer Allam, Simon Elias Bibri, Didier Chabaud & Carlos Moreno, "The '15-Minute City' concept can shape a net-zero urban future", *Humanities and Social Sciences Communications*: 126 (2022)

Kompas, 19 Februari 2000

Detikedu, "28 Istilah Gotong Royong dalam Berbagai Bahasa"

CNN Indonesia, 18 Jul 2022

PU Net, 19 September 2022

## RIWAYAT HIDUP



### A. DATA PRIBADI

<b>Nama Lengkap</b>	<b>Prof. Ir. Antony Sihombing, MPD., Ph.D</b>
NIP	195907041993031001
NIDN	0004075904
Jabatan	Guru Besar FTUI
Golongan	IVA
E-mail	<a href="mailto:antony.sihombing@ui.ac.id">antony.sihombing@ui.ac.id</a>
Tempat Lahir	Sibolga
Tanggal Lahir	4 Juli 1959
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat Kantor	Departemen Arsitektur, FTUI, Kampus UI Depok
Alamat Rumah	Jl. Moh. Kahfi I No. 70, RT 010, RW 02, Kelurahan Ciganjur, Kec. Jagakrsa, Jakarta 12630
Telepon	Hp: 081283188832
Status	Nikah
Agama	Kristen Protestan
Kebangsaan	Indonesia
Istri	Christina Sitompul
Anak	Nadya Kerenhappuch Priscilla Sihombing, S. Psi
Orang Tua	Ayah: Polin Justin Sihombing Ibu: Tianur Hutagalung

## B. PENDIDIKAN FORMAL

1971	Lulus SD Negeri 11, Sibolga
1974	Lulus SMP Negeri 1, Sibolga
1977	Lulus SMA Katolik, Sibolga
1984	Insinyur, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia
1997	Master of Planning and Design, The University of Melbourne, Faculty of Architecture, Planning and Building – Australia
2005	Philosophy of Doctor (Ph.D) in Urban Planning and Design, Faculty of Architecture, Planning and Building The University of Melbourne, Australia

## C. PENGAJARAN

Prodi S1 Arsitektur	▪ Studio Perancangan Arsitektur IV
	▪ Studio Perancangan Arsitektur V
	▪ Pengantar Konteks Perkotaan
	▪ Skripsi (Penulisan Ilmiah)
Pascasarjana	▪ Manajemen Proyek Lanjutan (Arsitektur)
	▪ Infrastruktur dan Perencanaan Wilayah (PWK)
	▪ Perencanaan Fisik Kota (PWK)
	▪ Studio Merencana Kota (PWK)
	▪ Tesis (Arsitektur dan PWK)
	▪ Dissertation (Ph.D, Arsitektur)

## D. JABATAN STRUKTURAL

1999-2000	Wakil Direktur, Proyek Quality of Undergraduate Education (QUE), Departemen Arsitektur FTUI,
2003-2004	Sekretaris Akademik Proyek QUE, Departemen Arsitektur FTUI
2003-2004	Kepala Lab Fotografi, Departemen Arsitektur FTUI
2003-2006	Anggota Penataan Lingkungan Kampus (TPLK) Universitas Indonesia
2004	Ketua Reviewer Jurnal Teknologi FTUI
2004-2006	Ketua Jurnal Teknologi FTUI
2004-2006	Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat, FTUI
2005-2007	Anggota Forum Teknologi dan Industri Pertahanan Departemen Pertahanan RI
2006-2007	Manajer SDM, Kerjasama dan Ventura, FTUI
2006-2007	Ketua Program Pendidikan Sarjana Teknik Daerah (PPSTD), FTUI
2007- 2008	Ketua Kerja Sama Daerah dan Industri (KSDI), University of Indonesia
2007- 2010	Kasubdit Perencanaan Aset dan Pengembangan Ventura, Universitas Indonesia
2011 - 2012	Anggota Senat Universitas Indonesia

2012 - 2014	Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia
2014 - Now	Wakil Direktur Bidang Sumber Daya, Ventura, Administrasi Umum dan Keuangan, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia

### **E. PENGALAMAN ORGANISASI NON-STRUKTURAL**

1984 - 1987	Perencanaan, Perancangan dan Pembangunan Kampus UI Depok
1990 - 1999	Manajer Perencanaan dan Perancangan, Lembaga Teknologi FTUI
2007- 2010	Team Member Strategic Program and Master Plan of KONI 2007-2018
2009	Head of Jury of Design Competition for Student Apartment, University of Indonesia
2009-2010	Member of Tender/bidding Committee for designing and developing International Student Housing - University of Indonesia
2010	Head of Jury of Design Competition for Medical Education and Research Center, Faculty of Medicine University of Indonesia
2011 - Now	Member of Project Implementation Unit for Medical Education and Research Center Project, Faculty of Medicine, University of Indonesia
2011 - Now	Member of Tender/bidding Committee for designing and developing Medical Education and Research Center - University of Indonesia

### **F. PENGHARGAAN**

1996 - 1997	Bea Siswa dari Universitas Indonesia dan The University of Melbourne untuk Studi Master Planning dan Design di The University of Melbourne, Australia
2000 - 2003	Bea siswa dari World Bank melalui Program Proyek Quality of University Education (QUE) untuk studi doktoral Philosophy of Doctor in Urban Design, di The University of Melbourne.
2005	Penghargaan Terbaik untuk Design Kompetisi Renovasi Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Indonesia
2006	Penghargaan Terbaik untuk Design Kompetisi Auditorium Universitas Terbuka (UT), Jakarta, Indonesia
2007	Indonesia Sampoerna Best Lecturer 2007, Awarded by Sampoerna Foundation, Surabaya, Indonesia
2007	Menerima Pendanaan Penelitian "Study for The Land Management and Policy Development Project (LMPDP), Bappenas"
2007	Menerima Pendanaan Penelitian "Kajian Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka Penghunian Rumah Susun", Kemenpera RI
2008	Menerima Pendanaan Penelitian "Kajian Pedoman Fasilitas Pengembangan Perumahan Swadaya oleh Badan Usaha", Kemenpera RI

2008	Menerima Pendanaan Penelitian “Kajian Pengembangan KTM (Kota Transmigrasi Mandiri) Kabupaten Keerom Provinsi Papua”, Kementerian Transmigrasi RI
2008	Satya Lencana 10 tahun dari Presiden Republik Indonesia
2009	Juara I untuk “Writing Competition World Habitat Day 2008”, Kemenpera RI
2009	Menerima Pendanaan Penelitian “Kajian Pedoman Pendayagunaan Peraturan Perundangan Terkait Perumahan Swadaya”, Kemenpora RI
2009	Menerima Pendanaan Penelitian “Kajian Pedoman Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Perumahan Swadaya”, Kemenpera, RI
2010	Menerima Pendanaan Penelitian “Kajian Penyusunan Masukan Teknis Kebijakan Pembinaan Pemeliharaan dan Pengelolaan Perumahan Swadaya yang Berkelanjutan”, Kemenpera RI
2010	Menerima Pendanaan Penelitian “Penanganan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Berbasis Kawasan”, Kementerian RI
2012	Menerima Pendanaan Penelitian “Kajian Akademik Rencana Peraturan Daerah DKI tentang “Ruang Diatas Tanah/Bumi”, Kementerian RI
2012	Hibah Pengabdian Masyarakat, titled “Design Application for Hang-out Place: A Third Place for Children and Teenager in Depok”. Lokais: Pesantren Mutiara Bangsa, Kelurahan Kukusan, Beji, Depok. Funded by DRPM (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat) UI
2012 - 2013	Juara I Lomba Penulisan Ilmiah ‘Strategi Nasional’ Research, titled “Kemitraan Dunia Usaha dan Masyarakat Miskin Kota dalam Rangka Penyelenggaraan Perumahan Swadaya Sebagai Model Pengembangan Permukiman di Perkotaan”. Kemendiknas dan Kemenpera RI.
2013 - 2016	Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan melalui Pendekatan Keberlanjutan, Partisipasi Masyarakat dan Perencanaan Strategis: Studi Kasus Kawasan Wanayasa, Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017 - 2018	PITTA Award for International Conference, funded by Universitas Indonesia
2018 - 2019	PUTI Award for International Conference, funded by Universitas Indonesia
2019	Satya Lencana Karya Satya 20 tahun dari Presiden Republik Indonesia
2018 - 2020	PDUPT (Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi) Award, Funded by Kemeristek Dikti/Kemeristek RI
2022	Pengmas Universitas Indonesia “Peningkatan Kualitas Ekonomi dan Kawasan Labuan Bajo melalui Eco-Wisata
2022-2023	PUTI Master Universitas Indonesia

## G. RIWAYAT PENELITIAN

1992	Feasibility Study and Master Plan for Studio Alam TVRI Depok - Lembaga Teknologi FTUI ( <i>Institute of Technology</i> ) and TVRI, Depok West Java
1996	Urban Impact Study for Project Development of Taman Rasuna Apartments in Kuningan Golden Triangle- Bakrie Brothers & Lembaga Teknologi FTUI ( <i>Institute of Technology</i> ), Jakarta
1997	Sustainable Urban Form in Jakarta and Surrounding Areas, The University of Melbourne, Melbourne Australia.
1999	Revitalization (Architectural Design) of Jalan Sabang: Pedestrian, Signage and Street Life, Lembaga Teknologi ( <i>Institute of Technology</i> ) Faculty of Engineering Unversity of Indonesia, Jakarta
2000 - 2003	Conflicting Images of Kampung and Kota in Jakarta, Doctoral Research at The University of Melbourne, Melbourne Australia.
2007	"Study for The Land Management and Policy Development Project (LMPDP)"
2007	"Kajian Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka Penghunian Rumah Susun"
2008	"Kajian Pedoman Fasilitas Pengembangan Perumahan Swadaya oleh Badan Usaha"
2008	"Kajian Pengembangan KTM (Kota Transmigrasi Mandiri) Kabupaten Keerom Provinsi Papua"
2009	"Kajian Pedoman Pendayagunaan Peraturan Perundangan Terkait Perumahan Swadaya"
2009	"Kajian Pedoman Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Perumahan Swadaya"
2010	"Kajian Penyusunan Masukan Teknis Kebijakan Pembinaan Pemeliharaan dan Pengelolaan Perumahan Swadaya yang Berkelanjutan"
2010	"Penanganan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Berbasis Kawasan"
2012	"Kajian Akademik Rencana Peraturan Daerah DKI tentang "Ruang Diatas Tanah/Bumi", Sumber Dana: Pemprov DKI
2012 - 2013	"Kemitraan Dunia Usaha dan Masyarakat Miskin Kota dalam Rangka Penyelenggaraan Perumahan Swadaya Sebagai Model Pengembangan Permukiman di Perkotaan", Sumbe Dana: Dikti Kemendikbud RI
2015-2016	"Peran institusi keuangan dalam merintis pelatihan pemanfaatan remiten ekonomi dan sosial bagi buruh migran Indonesia", Sumber dana: Kemeristekdikti RI
2014 - 2016	Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan melalui Pendekatan Keberlanjutan, Partisipasi Masyarakat dan Perencanaan Strategis: Studi Kasus Kawasan Wanayasa.

2017 - 2018	Kajian Makro Optimalisasi Ruang Kota, Proceeding: National Conference yang bertajuk: Pemindahan Ibukota Negara, Pengaruh Kebijakan Dan Masa Depan Indonesia. Pelaksana: Pemerintah Kota Palangka Raya dan Universitas Indonesia
2018 - 2020	PDUPT (Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi) Award, Funded by Kemeristek Dikti/Kemeristek RI
2019 - 2020	Model Wisata Agroforestry di Desa Tanjung Bunga Samosir, Kerjasama Lembaga Vokasi UI dengan Perum Jasa Tirta
2020 - 2022	Pengembangan Ekosistem Pariwisata di Desa Tanjung Bunga Samosir, kerjasama Lembaga Vokasi UI dengan Perum Jasa Tirta
2021 - 2022	Reviewer Proposal Riset Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

## H. PUBLIKASI ILMIAH: JURNAL DAN PROCEEDING

1999	Sihombing A, Latief Y, Abidin I, Visions Search for Indonesia Special Region Development Year 2020 with Specific Reference to Batam Island and Environs, <i>Jurnal Teknologi</i> (Journal of Technology) Faculty of Engineering University of Indonesia.
1999	Sihombing A., <i>Rumah Liar di Batam, Masalah dan Solusi</i> , Proceeding in National Conference of Quality in Research FTUI, Depok.
2001	
	Sihombing A., "Drawing the City: Revealing the Image of <i>Kampungkota</i> Jakarta", in International Conference of Quality in Research FTUI, Depok.
2003	Sihombing A. dan Kosasih S., "Peranan Pedestrian bagi terciptanya Street Life: Sebuah studi dari Jalan Sabang", Proceeding in National Conference of Quality in Research FTUI, Depok.
2003	Sihombing A. dan Hadi A, "Signage di Jalur Pedestrian Sebagai Pembangkit Street Life", Proceeding in National Conference of Quality in Research FTUI, Depok
2003	Sihombing A. dan Fuad A.H, The Differences and Conflicts, And Symbiotic Links Between <i>Kampung</i> and <i>Kota</i> in Jakarta, Proceeding in National Conference of Quality in Research, FTUI Depok
2004	Sihombing A., "The Transformation of Jakarta, Symbiosis between <i>Kampung</i> and <i>Kota</i> " in International Housing Conference in Hong Kong.
2004	Sihombing A., The Ambiguous Images of <i>Kampungs</i> and <i>Kota</i> : Conflict or Difference? International Conference "Managing Conflict in Public Spaces Through Urban Design", Gajah Mada University, Yogyakarta.
2005	Sihombing A., Membuat Proposal Penelitian, <i>Kuliah Umum di Sekolah Tinggi Teknik Jakarta (STTJ)</i> 26 Februari 2005



2005	Sihombing A., Understanding Community of <i>Kampung</i> by Learning from <i>Gotong Royong</i> and Conflicts in Jakarta, <i>Jurnal Teknologi Edisi I Tahun XIX 2005</i> , pp. 48-58.
2006	Satrio B U, Sihombing A dan Setiani N, <i>Faktor-Faktor Penyebab Keterbatasan Tenaga Ahli Dalam Seleksi Jasa Konsultasi di Departemen Pekerjaan Umum</i> , <i>Jurnal Teknologi Edisi I Tahun XX 2006</i> , pp. 1-9.
2006	Kurniawan R, Sihombing A, Veronika A, <i>Faktor Internal Perusahaan Terhadap Pertumbuhan pada Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia</i> , <i>Jurnal Sains dan Teknologi EMAS FT UKI</i> , Vol. 16 No 2 Mei 2006, pp. 47-58.
2006	Anggaruti D & Sihombing A, <i>Teritorialitas dalam Komunitas Kampung Kota</i> , <i>Jurnal Sains dan Teknologi EMAS FT UKI</i> , Vol. 16 No 1 Februari 2006, pp. 63-77.
2006	Tanias LA & Sihombing A, <i>Uniformity Sebagai Bahasa Arsitektur: Tinjauan Terhadap Bangunan Komersial Yang Bersifat Tunggal</i> , <i>Jurnal Ilmiah Arsitektur Fakultas Desain dan Teknik Arsitektur Universitas Pelita Harapan</i> , Vol. 4 No. 1 Januari Tahun 2007, pp. 70-86
2007	Sihombing A, <i>Living in Kampung: A Firsthand Account of Experiences in Jakarta's Kampung</i> , <i>International Journal Forum</i> , Vol. 7 No. 1 2007, pp. 15-22.
2008	Sihombing A, Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Penghunian Rumah Susun, <i>Lomba Karya Tulis (Writing Competition)</i> , held by Ministry of National Housing, Habitat and Ministry of Public Work Republic of Indonesia, Jakarta, 2008
2009	Sihombing A, <i>The Image of Jakarta: views from Kota</i> , in <i>Lilin Lestari 72 Tahun Ibu Doti</i> , Editing Book, Departemen Arsitektur FTUI, Depok, 2009
2009	Sihombing A, <i>The Image of Jakarta: Views From Kampung</i> , <i>Proceeding, International Conference of Quality in Research held by FTUI, Jakarta</i>
2010	Sihombing A, <i>Buku: Conflicting Images of Kampung and Kota in Jakarta</i> , Lambert Academic Publishing, Saarbrucken, Germany, 2010
2010	Sihombing A, <i>Compact City: Alternatif Penataan Ruang Perkotaan yang Berkelanjutan</i> , <i>Prosiding Seminar Nasional "Aspk Tata Ruang Dalam Upaya Pemecahan Masalah Banjir dan Transportasi Perkotaan, Kerjasama Tripartit UI-ITB-UGM, Kampus UI Depok, 2010, ISBN 978-979-9395-02-3</i>
2010	Sihombing A & Ramdha A, <i>Urban Sprawl Ditinjau Dari Aksesibilitas Kawasan</i> , <i>Prosiding Seminar Nasional "Aspek Tata Ruang Dalam Upaya Pemecahan Masalah Banjir dan Transportasi Perkotaan, Kerjasama Tripartit UI-ITB-UGM, Kampus UI Depok, 2010, ISBN 978-979-9395-02-3</i>

2011	Sihombing A, <i>Region based for Housing and Slum Environment Treatment</i> , Proceeding The 12th International Conference on Quality in Research 2011, FTUI, Bali. ISSN 114-1284
2011	Sihombing A, Aristiyowati, Dian Sustainable Maintenance and Management in Self-Help Housing Revitalization, Proceeding The 12th International Conference on Quality in Research 2011, FTUI, Bali. ISSN 114-1284
2012	Sihombing A, <i>Penataan Permukiman Kumuh di Kampung Kota Berbasis Penataan Infrastruktur</i> , Seminar Infrastruktur Nasional Tripartit UI-ITB-UGM, Perpustakaan UI Depok.
2012	Sihombing A, Ferry, Rosa Turpuk Gabe, <i>Third Place Untuk Remaja di Kampung Kota</i> , Seminar Infrastruktur Nasional Tripartit UI-ITB-UGM, Perpustakaan UI Depok.
2012	Antony Sihombing, Debby Rosmaniya Romdhani, Ross Turpuk Gabe Simatupang. International Conference: <i>"Traditional Architecture in Lingga Village as an Eco-tourism Region"</i> . International Conference on Culture, Society, Technology and Urban Development in Nusantara (IC-CSTUDN)- Berastagi. North Sumatera, 2012
2013	Antony Sihombing, Azrar Hadi, Rini Suryantini, "Partnership between Private Sector and Low-income Community in Self-Help Housing as a Model for Urban Settlement", Proceeding, International Conference of Quality in Research held by FTUI, Yoyakarta, 2013
2013	Antony Sihombing, "Developing Squatter <i>Kampungs</i> , A Political Resolution, Case Study <i>Kampung Lio</i> , Depok, Indonesia", Proceeding, International Conference of Quality in Research held by FTUI, Yogyakarta, 2013
2013	Adriadi Dimastanto, Antony Sihombing, Coastal <i>Kampung</i> Design for Flood Risk Adaptation, <i>International Seminar on Architecture in Urbanized Maritime Culture: Chances and Challenges in Design and Planning for Sustainable Future, and the 3<sup>rd</sup> CONVEESH</i> , Department of Architecture, Faculty of Engineering, Hasanuddin University, Makassar, September 6-7, 2013
2013	Antony Sihombing, The Ambiguous Images of <i>Kampungs</i> and <i>Kota</i> : Difference, Contrast or Conflict?, <i>"Contemporary Urban Issues on Informality"</i> International Conference 2013 in Istanbul University, Istanbul, Turkey.
2015	Antony Sihombing, <i>Kampung Kota: Locality of Places and Spaces</i> , International Research Journal of Architecture and Planning Vol. 1(1)pp.002-010 December 2015 @ www.premierpublishers.org ISSN: 1530-9931.

2016	Antony Sihombing, Jajang Gunawijaya, Sandra Aulia Zanny, Annisa Pratiwi, Sustainable Tourism in Rural Area Development, Case Study: Kampung Tourism in Wanayasa, Purwakarta, West Java, Indonesia. Journal of Tourism, Hospitality and Sports www.iiste.org ISSN (Paper) 2312-5187 ISSN (Online) 2312-5179 An International Peer-reviewed Journal. Volume 15, 2016
2016	J. Gunawijaya, A.Sihombing, Poeti Nazura GA, Annisa Pratiwi, Diaz Pranita, Community Participation in Rural Tourism Development: The Experience of Wanayasa, Purwakarta, 2016 Antony Sihombing, Jajang Gunawijaya, Nazura Gulfira, <i>Local Tourism Awareness and Knowledge: Community Views in Wanayasa</i> , e-Review of Tourism Research (eRTR), Vol. 14, No. 5/6, 2017, ISSN 19415842
2017	Antony Sihombing, Palangka Raya Ibu Kota Indonesia Menuju Seabad NKRI? Sebuah Kajian Makro Optimalisasi Ruang Kota, Proceeding: National Conference yang bertajuk: Pemandangan Ibukota Negara, Pengaruh Kebijakan Dan Masa Depan Indonesia. Pelaksana: Pemerintah Kota Palangka Raya dan Universitas Indonesia.
2017	Dian Alin, Antony Sihombing, Negotiating an Urban Form: The Struggle of Concealed Kampung (Kampong) in a New City Development, Proceeding Terindeks SCOPUS, Paper International Conference. WIT Transactions on Ecology and The Environment, Vol 223, © 2017 WIT Press www.witpress.com, ISSN 1743-3541 (online) <a href="https://doi.org/10.2495/SC170371">doi:10.2495/SC170371</a> , 2017.
2018	Antony Sihombing, Hafizka Chandra Dewanti, Space Sharing Between Formal and Informal Sectors in Kemang Area, Proceeding Terindeks SCOPUS, International Conference OP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018
2018	Antony Sihombing, Nurul Gumay Poetri, The Meaning of Terrace as Social Interaction Place in Vertical Kampung, Proceeding Terindeks SCOPUS, International Conference OP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018
2018	Joko Adiarto, Rossa Turpuk Gabe, Coriesta Dian Sulistiani, Chotib Hasan, Antony Sihombing, Cut Sannas Sakia, Kindred Campers: The Alternative Pre-Bridgeheader Migration Stage of the Low-Incomes in Jakarta, Indonesia, Journal Scopus Q2, International Journal, Publisher: Institute of Sociology of the Czech Academy of Sciences, 2018
2019	Antony Sihombing, Rossa Turpuk Gabe, Coriesta Dian Sulistiani, Cut Sannas Sakia, Chotib, Interior Living Space Preferences in the Early Housing Career of Low-Income People in DKI Jakarta, Indonesia, Proceeding Terindeks SCOPUS, International Conference on Civil Engineering and Architecture, IOP Conference Series: Materials Science and Engineering. 690, 1, 012024, 2019

2019	Marsdenia Marsdenia, Diaz Pranita, Antony Sihombing, Konservasi Hutan Dengan Cinta Pohon Untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Janji Raja, Kecamatan Sitiotio, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, CIASTECH 2019 "Inovasi Cerdas dan Teknologi Hijau untuk Industri 4.0"
2020	Antony Sihombing, Ardhea Angella Rahardja, Rossa TurpuK Gabe, <i>The Role of Millennial Urban Lifestyles in the Transformation of Kampung Kota in Indonesia</i> , Environment and Urbanization ASIA Volume 11, Issue 1, 1 March 2020, Pages 155-169, 09754253
2020	Antony Sihombing, Ardhea Angella Rahardja, Rossa TurpuK Gabe <i>The Role of Millennial Urban Lifestyles in the Transformation of Kampung Kota in Indonesia</i> , Environment and Urbanization ASIA Volume 11, Issue 1, 1 March 2020, Pages 155-169, 09754253
2020	Wia Adani, Rossa TurpuK Gabe, Joko Adianto, Antony Sihombing, Analysing implications of visibility for crime occurrence in low income vertical rental-housing complex, A/Z ITU Journal of the Faculty of Architecture, Volume 17, Issue 3, November 2020, Pages 79-88
2020	A. Mutiarasari, A. Sihombing, R. T. Gabe, A. A. Rahardja, Impact of Temporary Activity in Pedestrian Circulation Patterns, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Volume 452, Issue 1, 13 May 2020, 5th Friendly City International Conference: Enhancing Culture, Community and Environment, FCIC 2019, 17551307
2020	T. R. Putriutami, A. Sihombing, T. Rachmawati, N. R. Kusuma, Affordance of sitting place in parks as a support for passive and active recreation, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Volume 452, Issue 1, 13 May 2020, 5th Friendly City International Conference: Enhancing Culture, Community and Environment, FCIC 2019, 17551307
2020	Irzal Adji Pangestu, Antony Sihombing, Nevine Rafa Kusuma, Urban Form Changes and Post MRT Operation Pedestrian Use Case Study: Bundaran HI MRT Station, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 452, Issue 1, 13 May 2020, 5th Friendly City International Conference: Enhancing Culture, Community and Environment, FCIC 2019, ISSN 17551307
2020	N G A Sitanggang, A Sihombing, R T Gabe and S C Salsabilah, <i>User's Behavior Setting of Blok M MRT Station</i> , Jakarta, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 452, Issue 1, 13 May 2020, 5th Friendly City International Conference: Enhancing Culture, Community and Environment, FCIC 2019, ISSN 17551307

2020	Finky Larasati, Ayomi Dita Rarasati, Antony Sihombing, Application of the compact city concept in Caturtunggal Educational Area, E3S Web of Conferences, Volume 200, 23 October 2020, 1st Geosciences and Environmental Sciences Symposium
2020	Theodorus Cahyo Wicaksono, Antony Sihombing, Theoretical Study of Urban Memory as Sustainable Urban Design Approach, The 5th International Engineering Student Conference, FTUI, 2020
2020	Finky Larasati, Ayomi Dita Rarasati and Antony Sihombing, Element Design Street Infrastructure Using Sustainable Street Concept, The 5th International Engineering Student Conference, FTUI, 2020
2021	Joko Adianto, Rossa Turpuk, Antony Sihombing, <i>The Failure of Participatory Design in the Government Housing Provision Program</i> , The International Journal of Design in Society Volume 15 Issue (2):, 2021, ISSN 2325-1328
2021	Annisa Rachmaniar, Joko Adianto, Rossa Turpuk Gabe, Antony Sihombing, <i>The Interrelationships of Social Capital, Residential Appropriation, and Stability in an Affordable Apartment Building in Jakarta</i> , The International Journal of Design in Society Volume 14, Issue 4
2022	<u>Antony Sihombing, Rossa Turpuk Gabe, Farrah Eriska Putri, Adinda Christina</u> , <i>Avoiding Jakarta: The Housing Preferences Trend of Low-income People in the Suburban Greater Jakarta Metropolitan Area</i> , The International Journal of Design in Society, 2022
2022	Antony Sihombing, Akmal Kurnia Ramadhan, Cut Sannas Saskia, <i>Accessibilty and Permeability in Transit Area. Case Study in Jakarta-Depok Train Station</i> , EVERGREEN Joint Journal of Novel Carbon Resource Sciences & Green Asia Strategy, Vol. 09, Issue 02, pp535-543, June 2022
2022	Joko Adianto, Rossa Turpuk Gabe, Farrah Eriska Putri and Antony Sihombing, <i>Combinatory Spatial Strategis in Home-based Enterprises in Kampung Muka, North Jakarta</i> , The International Journal of Architectonic, Spatial, and Environmental Design, 2022
2022	Joko Adianto, Rossa Turpuk Gabe, and Antony Sihombing, <i>Houses With Permeable Walls, A Case Study from Kampong Kwitang, Centra Jakarta</i> , The International Journal of Design in Society, 2022.
2022	Joko Adianto, Rossa Turpuk Gabe, and Antony Sihombing, <i>The Failure of Partcipatory Design in the Government Housing Provision Program</i> , The International Journal of Design in Society, 2022

## I. PUBLIKASI POPULER DAN SOSIAL

2002	Sihombing A, <i>Kota di depan Pintu Rumah</i> , Kompas 2002
2005	Sihombing A., <i>Dari Mata Turun ke Jari</i> , Majalah Unity Edisi 01 Juni 2005
2006	Sihombing A., <i>Jayapura, Kota di atas Air dan Perbukitan</i> , Majalah Unity, Vol 2 No. 3 Juli 2006
2011	Sihombing A., <i>150 Tahun HKBP: Napaktilas "Ompu I Nommensen"</i> , Majalah Menteng, Edisi 1/2011
2011	Sihombing A., <i>Dari Menteng ke Enggano</i> , Majalah Menteng, Edisi 1/2011
2012	Sihombing A., Sinode Godang HKBP 2012, Sebuah Pesta Rakyat, Majalah Menteng, Edisi 5/2012

## J. KEANGGOTAAN PROFESI

1986	Member of <i>Indonesian Institute of Architect</i> (Ikatan Arsitek Indonesia - IAI)
1987	Member of ( <i>Indonesian Associate of Construction Management</i> ) (Himpunan Ahli Manajemen Konstruksi Indonesia - HAMKI).
2009	Member of Inter-Universities Forum for National Public Housing – Ministry of Public Housing.
2014 – 2022	Member of TABG AP (Tim Ahli Bangunan Gedung/ Building Expert Team), The Province Government of DKI Jakarta.
2014	Founder Indonesia Vocational Higher Education Forum (FPTVI)
2017-2018	General Secretary, Indonesia Vocational Higher Education Forum
2019-Now	Advisor, Indonesia Vocational Higher Education Forum
2022	Member of IARKI (Ikatan Ahli Rancang Kota Indonesia)
2022 – 2027	Member of Forum Penataan Ruang Kota Depok

## K. PENGALAMAN PROYEK

1984 – 1990	Tim Perencanaan, Perancangan dan Pembangunan Kampus Universitas Indonesia - Depok, Lembaga Teknologi FTUI
1985-1986	Tim Tenaga Ahli Urban Design, Proyek Master Plan Pulau Batam, Otorita Batam ( <i>Batam Industrial Development Authority, BIDA</i> ) dan Lembaga Teknologi FTUI
1991-1992	Tim Tenaga Ahli Urban Design, Proyek Review Master Plan Pulau Batam, Rempang dan Galang (Barelang), Otorita Batam ( <i>Batam Industrial Development Authority, BIDA</i> ) dan Lembaga Teknologi FTUI
1992	Team Leader Proyek Site Plan Studio Alam TVRI Depok

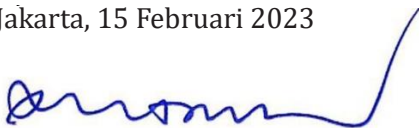
1992 - 1993	Team Leader Pekerjaan Site Plan Rempang dan Galang, Lembaga Teknologi FTUI dan Batam Industrial Development Authority (BIDA)
1993	Team Leader Pekerjaan Site Plan Kawasan Rekreasi Muka Kuning (206.5 Ha), Pulau Batam, Lembaga Teknologi FTUI dan Otorita Batam
1993	Team Leader Pekerjaan Site Plan Tanjung Uncang CBD, Pulau Batam, Lembaga Teknologi FTUI dan Otorita Batam ( <i>Batam Industrial Development Authority, BIDA</i> )
1993-1994	Team Leader Pekerjaan Site Plan Fasilitas Umum dan Sosial Apartemen Taman Rasuna, Kuningan Jakarta
1993-1994	Team Leader Pekerjaan Perancancangan FHUI Tahap II (3500 m <sup>2</sup> ), FHUI.
1994	Team Leader Design <i>Gedung Arsip</i> PT. Bank BNI Cabang Cikupa Tangerang, Lemtek FTUI
1995	Team Leader Design <i>Gedung Cabang</i> PT. Bank BNI Cabang Sukabumi, Jawa Barat, Lemtek FTUI
1995	Site Plan (10 Ha) dan Building Design (1.200 m <sup>2</sup> ), Pusdiklat Dep. Perhubungan RI, Sawangan - Jawa Barat, Lemtek FTUI
1995	Designer for <i>Gedung Arsip</i> Bank BNI (1500 M <sup>2</sup> ), Probolinggo Jawa Timur, Lemtek FTUI
1997	Design <i>Pusat Kesenian Jawa Barat Miss Tjitjih</i> di Jakarta, Lemtek FTUI
1998-1999	Review Master Plan, Batam-Rempang-Galang Island, Lembaga Teknologi FTUI dan Otorita Batam ( <i>Batam Industrial Development Authority BIDA</i> )
2003-2004	Team Leader Master Plan <i>Kecamatan Sebuku dan Krayan</i> , Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur, Lemtek FTUI
2004	Team Leader Pre Design and Proposal Mall di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, Lemtek FTUI
2004	<i>Raperda DKI Jakarta Tahun 2004 Tentang Bangunan Gedung di Wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta</i> , FHUI
2004-2005	Team Leader Pekerjaan Master Plan of Hotel, <i>Golf Course</i> and Business Centre, Kraktau Industrial Estate Cilegon (KIEC) and Lembaga Teknologi FTUI
1995	Team Leader Design <i>Gedung Cabang</i> PT. Bank BNI Cabang Sukabumi, Jawa Barat, Lemtek FTUI
1995	Site Plan (10 Ha) dan Building Design (1.200 m <sup>2</sup> ), Pusdiklat Dep. Perhubungan RI, Sawangan - Jawa Barat, Lemtek FTUI
1995	Designer for <i>Gedung Arsip</i> Bank BNI (1500 M <sup>2</sup> ), Probolinggo Jawa Timur, Lemtek FTUI
1997	Design <i>Pusat Kesenian Jawa Barat Miss Tjitjih</i> di Jakarta, Lemtek FTUI
1998-1999	Review Master Plan, Batam-Rempang-Galang Island, Lembaga Teknologi FTUI dan Otorita Batam ( <i>Batam Industrial Development Authority BIDA</i> )
2003-2004	Team Leader Master Plan <i>Kecamatan Sebuku dan Krayan</i> , Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur, Lemtek FTUI



2004	Team Leader Pre Design and Proposal Mall di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, Lemtek FTUI
2004	<i>Raperda DKI Jakarta Tahun 2004 Tentang Bangunan Gedung di Wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta</i> , FHUI
2004-2005	Team Leader Pekerjaan Master Plan of Hotel, <i>Golf Course</i> and Business Centre, Kraktau Industrial Estate Cilegon (KIEC) and Lembaga Tekologi FTUI
2004-2005	Team Leader Pembuatan Proposal of Master Plan (RUTR) dan (RDTR) untuk rencana <i>Free Trade Zone and Free Port</i> , <i>Pemerintah Kota Bitung</i> dan Lemtek FTUI
2005	Team Leader Planning dan Design <i>Gedung Serba Guna Universitas Terbuka</i> di Pondok Cabe Ciputat Propinsi Banten
2005	Tenaga Ahli Urban Design <i>Penyusunan Raperda Bangunan Gedung Kota Depok</i>
2006	Tenaga Ahli Urban Design untuk <i>Land Consolidation and Policy Project</i> - DKI Jakarta
2006	Urban Study Advisor for City Reconstruction, BRR Aceh-Nias in Gunung Sitoli
2007	Tim Leader Pekerjaan <i>The Land Management and Policy Development Project (LMPDP)</i> - Bappenas RI
2007	Urban Designer Master Plan (Rencana Tata Ruang Wilayah – RTRW) Kabupaten Keerom Papua – Pemerintah Kabupaten Keerom Papua
2007	Urban Designer for Master Plan (Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi – RTRWP) Kepulauan Riau – Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau
2007	Team Leader & Urban Designer Master Plan (Rencana Detail Tata Ruang – RDTR) ibukota Kabupaten Keerom Papua - Pemerintah Kabupaten Keerom Papua
2007	Team Leader Master Plan Sport Center 1100 Ha in Ciawi Bogor – KONI 2007-2018
2007	Team Leader <i>Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka Penghunian Rumah Susun</i> – Kementrian Negara Perumahan Rakyat
2007	Team Leader & Designer Tanjung Priok Sea Port Main Gate
2008	Team Leader & Designer for Site Plan & Detail Engineering Design <i>Water Park Samarinda</i> – Pemerintah Kota Samarinda
2008	Team Leader dan Urban Designer Site Plan City Center <i>Ibukota Kabupaten Keerom Provinsi Papua</i> - Pemerintah Kabupaten Keerom Papua
2008	Team Leader & Designer DED <i>Kantor Bupati dan Perumahan Dinas Kabupaten Keerom Provinsi Papua</i> - Pemerintah Kabupaten Keerom Papua
2008	Swadaya oleh Badan Usaha – Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat
2009	Team Leader Urban Designer KTM (Kota Terpadu/Transmigrasi Mandiri) Kabupaten Keerom Provinsi Papua - Pemerintah Kabupaten Keerom Papua

2009	Team Leader dan Urban & Public Housing Expert for <i>Pedoman Pendayagunaan Peaturan Perundangan Terkait Perumahan Swadaya</i> – Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat
2009	Team Leader Urban & Public Housing Expert <i>Pedoman Peningatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Penyelenggaraan Perumahan Swadaya</i> – Kantor Menteri Negara Perumahan Rakyat
2009	Team Leader & Perancang DED Kantor Bupati dan Perumahan Dinas Kabupaten Keerom Provinsi Papua - Pemerintah Kabupaten Keerom Papua
2010	Designer Kantor dan Workshop PT KPP di Lippo Cikarang Jawa Barat
2011	Team Leader dan Interior Design, Kantor Gubernur Pemprof Kepulauan Riau
2012	Team Leader Designer dan Development Supervision Workshop and Office 3.000m2 in Lippo Cikarang Industrial Estate. Owner: PT Karya Prima Prestasi.
2013	Academic Research untuk Rencana Peraturan Daerah (RAPERDA) DKI tentang “Ruang Di Atas dan Di Bawah Tanah”. Pemprov DKI, Jakpro dan Universitas Indonesia
2013 – 2015	Academic Research untuk Rencana Peraturan Daerah (RAPERDA) DKI tentang “Ruang Di Atas dan Di Bawah Tanah”. Pemprov DKI, Jakpro dan Universitas Indonesia
2015 – 2017	Tim Teknis, Perencanaan & Perancangan Indonesian Medical Education & Resesarch Institute (IMERI), Proyek IDB (Islamic Development Bank) dan Pemerintah Indonesia
2016 – 2017	Tim Teknis Pembangunan Indonesian Medical Education & Resesarch Institute (IMERI), Proyek IDB (Islamic Development Bank) dan Pemerintah Indonesia
2016 – 2018	Ketua Tim Teknis Perencanaan dan Pembangunan Gedung Laboratorium (6 lt, 6600 m2), Gedung Auditorium (400 seats), Kompleks Sarana Olah Raga: Lapangan Futsal indoor, Lapangan basket dan lapangan Volley, serta lapangan parkir Program Pendidikan Vokasi UI
2018	Ketua Tim Teknis Perencanaan Master Plan Kampus Universitas Kristen Indonesia, Kampus Cawang, 13 Ha
2021 – 2022	Site Planner dan Arsitek Utama DED, Perencanaan dan Perancangan Perumahan Mustika Jaya, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Mustika Jaya, Kotamadya Bekasi

Jakarta, 15 Februari 2023



**Antony Sihombing**

